

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI MIN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :
Bela Selvia Febriyanti
NIM. 18170053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI MIN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malaik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh :
Bela Selvia Febriyanti
NIM. 18170053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA
DAN PARTISIPASI DI MIN 1 KOTA MALANG**

Oleh:
Bela Selvia Febriyanti
NIM. 18170053

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam
sidang skripsi Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulvono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri
MaulanaMalik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yagien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN
CITRA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI MIN 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Bela Selvia Febriyanti (18170053)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

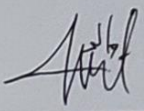
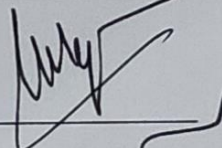
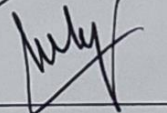
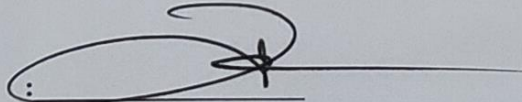
Panitia Ujian

Ketua Sidang
Walid Fajar Antariksa, MM
NIP. 198511212015031002

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660622005011003

Pembimbing Skripsi
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660622005011003

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid MA
NIP. 197308232000031002

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504037 199803 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٥

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Q.S. Al Baqarah: 153)

Dr. H. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Bela Selvia Febriyanti
Lamp : Malang, 18 Mei 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Maliki Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupunteknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bela Selvia Febriyanti
NIM : 18170044
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layakdiajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP.196606262005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bela Selvia Febriyanti
NIM : 18170053
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2022



Bela Selvia Febriyanti

NIM.18170053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok malaikat tanpa sayap, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya dan juga tak pernah kurang memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibuku (Asmani) dan Ayahku (Asmin) yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga selalu mengingatkan untuk terus maju.

Serta seluruh Bapak/ Ibu dosen yang telah berkenaan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi.

Teman-teman organisasi kopma khususnya kopma 18 chaos yang telah mendukung saya. Teman-teman angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Orbasu dan teman seperjuangan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan proposal penelitian sebagai salah satu tahap dalam penelitian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam penyelesaian penyusunan proposal penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat izinkanlah penulis menghaturkan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian proposal ini. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd., selaku Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi.

6. Dr. Muhammad Walid, MA., selaku Wali Dosen. Penulis ucapkanterimakasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada seluruh mahasiswa dan penulis khususnya.
8. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya proposal penelitian ini.

Sebagai ungkapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas semua amal kebbaikannya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, *jazakumullah Ahsanal Jaza*". Akhirnya semoga proposal penelitian ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh penulis dalam melaksanakan penelitian lapangan, serta dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Aamiin.

Malang, 18 Mei 2021
Penulis,



Bela Selvia Febriyanti
NIM. 18170053

ABSTRAK

Febriyanti , Bela Selvia. 2022. **Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang**. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, M.A

Kata-Kata Kunci: Manajemen Humas, Citra Madrasah, Partisipasi Masyarakat

Manajemen humas adalah suatu fungsi manajemen dalam mengembangkan hubungan antara organisasi dengan publik (masyarakat) dengan tujuan membina hubungan kerja sama secara timbal balik di dalam kepentingan bersama dalam rangka mencapai pengakuan yang baik dari publik. Dalam hal ini humas memiliki goals untuk meningkatkan citra madrasah dengan membuat beberapa strategi dan program yang nantinya akan membuat masyarakat tertarik kepada madrasah, sehingga mereka akan lebih aktif dalam berpartisipasi di setiap program yang dimiliki oleh madrasah.

Citra merupakan aset yang sangat penting dan harus dimiliki oleh sebuah lembaga. Citra dalam lembaga pendidikan merupakan indikator yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi madrasah. MIN 1 Kota Malang dalam menciptakan citra positif, membangun komunikasi melalui lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dengan terbentuknya citra positif diharapkan dapat memiliki lulusan yang berkompeten dan dapat menarik partisipasi masyarakat. Sehingga masyarakat ikut andil dalam kegiatan yang diadakan madrasah

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman, yang mempunyai empat aktivitas, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan korbis bagian kehumasan dan SDM. Hasil penelitian ini akan memaparkan mengenai manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu, identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang yaitu dengan melaksanakan program yang telah direncanakan dan ditentukan dengan menggunakan berbagai strategi yaitu, sosialisasi, publikasi, pelayanan dan program unggulan. Juga melakukan kegiatan eksternal dan internal. (3) Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang meliputi: evaluasi kecil, evaluasi besar, dan evaluasi kondisional terhadap program humas.

ABSTRACT

Febriyanti, Bela Selvia. 2022. **Public Relations Management in Improving the Image and Community Participation in MIN 1 Malang City**. Essay. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Mulyono, M.A

Keywords: Public Relations Management, Madratsah Image, Community Participation

Public relations management is a management function in developing the relationship between the organization and the public (society) with the aim of fostering a reciprocal cooperative relationship in the common interest in order to achieve good recognition from the public. In this case, public relations has a goal to improve the image of madrasas by making several strategies and programs that will make the public interested in madrasas, so that they will be more active in participating in every program owned by madrasas.

Image is a very important asset and must be owned by an institution. Image in educational institutions is a very influential indicator of the existence of madrasas. MIN 1 Malang City in creating a positive image, building communication through the internal and external environment. With the formation of a positive image, it is expected to have graduates who are competent and can attract community participation. So that the community takes part in the activities held by the madrasa

In this study, the researcher used a descriptive qualitative approach. The data were collected using interview, observation, and documentation methods. While the analysis carried out in this study was Miles and Huberman, which had four activities, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The informants in this study were the head of madrasah and korbid for public relations and human resources.

The results showed that: (1) Public relations management planning in improving the image and community participation in MIN 1 Malang City was carried out in several stages, namely, problem identification, program planning, implementation and evaluation. (2) Implementation of public relations management in improving the image and community participation in MIN 1 Malang City, namely by implementing programs that have been planned and determined using various strategies, namely, socialization, publication, services and superior programs. Also carry out external and internal activities. (3) Evaluation of public relations management in improving the image and community participation in MIN 1 Malang City includes: small evaluation, major evaluation, and conditional evaluation of the public relations program.

مستخلص البحث

، بيلا سيلفيا. 2022. إدارة العلاقات العامة في تحسين صورة المجتمع والمشاركة فيمقال. قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د

الكلمات المفتاحية: إدارة العلاقات العامة ، صورة المدرسة ، المشاركة المجتمعية

لا يتم تحديد الغرض من التعليم فقط من خلال عملية التدريس والتعلم ، والمرافق والبنية التحتية ، أو غيرها من المرافق في المدرسة. ومع ذلك ، فإن الغرض من التعليم يأتي أيضًا من البيئة الأسرية والمجتمع المحيط بالمؤسسات التعليمية. هذا يعني أن البيئة المحيطة ستساهم أيضًا في تحقيق الأهداف التعليمية. لذلك ، من الضروري توفير وكالة خاصة تتفاعل مباشرة مع المجتمع في البيئة المحيطة. عدد المدارس الابتدائية في إندونيسيا 24،560 ، هي واحدة من إجمالي 1،686 مدرسة إسلامية عامة ، و 22،874 مدرسة إسلامية خاصة المدارس الدينية التي تحظى بشعبية كبيرة ومعروفة على نطاق واسع من قبل العديد من الناس مع عدد لا يحصى من الإنجازات على الصعيد الوطني والدولي. الصورة من الأصول الهامة جدا ويجب أن تكون مملوكة للمؤسسة. الصورة في المؤسسات في خلق صورة إيجابية ، بناء التعليم هي مؤشر مؤثر للغاية على وجود المدارس الدينية التواصل من خلال البيئة الداخلية والخارجية. من خلال تكوين صورة إيجابية ، من المتوقع أن يكون هناك خريجون أكفاء وقادرون على جذب المشاركة المجتمعية. بحيث يشارك المجتمع في الأنشطة التي تقيمها المدرسة في هذه الدراسة استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات باستخدام ، والذي المقابلات والملاحظة وطرق التوثيق. بينما كان التحليل الذي تم في هذه الدراسة هو كان له أربعة أنشطة ، وهي: جمع البيانات ، وتقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج. المخبرون في هذه الدراسة هم رئيس المدرسة وكوربيد للعلاقات العامة والموارد البشرية. أظهرت النتائج أن: (1) تخطيط إدارة العلاقات العامة في تحسين الصورة ومشاركة المجتمع تم تنفيذه على عدة مراحل ، وهي تحديد المشكلة وتخطيط البرامج والتنفيذ والتقييم. (2) في تنفيذ إدارة العلاقات العامة ، أي من خلال تنفيذ البرامج التي تم التخطيط لها وتحديدها باستخدام استراتيجيات مختلفة ، وهي التنشئة الاجتماعية والمطبوعات والخدمات والبرامج العليا. أيضا القيام بالأنشطة الخارجية والداخلية. (3) يشمل تقييم إدارة العلاقات العامة: التقييم الصغير ، التقييم الكبير ، التقييم الشرطي لبرنامج العلاقات العامة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf					
ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف = ف			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

LEMBARA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
مستخلص البحث	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Manajemen Humas.....	13
1. Pengertian Manajemen Humas	13
2. Tujuan dan Fungsi Humas	15
3. Prinsip Humas	19
4. Kegiatan dan Tugas Humas	21
5. Strategi Humas	23
B. CITRA MADRASAH.....	24
1. Pengertian Citra Madrasah.....	24
2. Komponen Citra Madrasah	26
3. Pembentukan Citra	27
4. Peran Citra bagi Madrasah.....	29
C. Partisipasi Masyarakat	30
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	30
2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	33
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	35
4. Tujuan Partisipasi Masyarakat	37
D. Kajian Integrasi	38
1. Manajemen Humas.....	38
2. Citra Madrasah	43
3. Partisipasi Masyarakat	45
E. Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat	47
F. Kerangka Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisi Data.....	54
G. Uji Keabsahan Data.....	56
H. Prosedur Penelitian.....	57

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
1. Identitas Madrasah	64
2. Sejarah Singkat MIN 1 Kota Malang.....	65
3. Visi, Misi, dan Motto Madrasah	67
4. Data Pendidik dan Staff di MIN 1 Kota Malang.....	68
5. Sarana dan Prasarana.....	70
B. Paparan Data Penelitian	71
C. Temua Penelitian.....	91

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang.....	100
B. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang	105
C. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang	112

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 118

B. Saran 120

DAFTAR PUSTAKA xx

LAMPIRAN..... xxi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Data tenaga pendidik dan staff	68
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	70
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	71
Tabel 4.4 Data tabel program	79
Tabel 4.5 Jumlah siswa	89
Tabel 4.6 Data siswa dan rombongan belajar	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi	53
Gambar 4.2 Dokumentasi realisasi kegiatan kehumasan dan SDM	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Pembentukan Citra	31
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir	53
Bagan 4.1 Perencanaan Manajemen Humas	93
Bagan 4.2 Implementasi Manajemen Humas	96
Bagan 4.3 Evaluasi Manajemen Humas	98
Bagan 4.4 Rangkuman manajemen humas	99
Bagan 5.1 Perencanaan Manajemen Humas	105
Bagan 5.2 Implementasi Manajemen Humas	112
Bagan 5.3 Evaluasi Manajemen Humas	116
Bagan 5.4 Manajemen humas	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tercapainya tujuan dari pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, ataupun fasilitas lain yang ada disekolah, tapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada disekitar instansi pendidikan. Ini mengisyaratkan bahwasannya lingkungan sekitar juga akan turut andil dalam pencapaian dari tujuan pendidikan ini, maka dari itu perlu disediakan badan khusus yang berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ada dilingkungan sekitar.

Madrasah ibtidaiyah di Indonesia berjumlah 24.560, dengan total madrasah ibtidaiyah negeri sejumlah 1.686, dan madrasah ibtidaiyah swasta sejumlah 22.874. MIN 1 Kota Malang adalah salah satu madrasah ibtidaiyah Negeri yang ada dimalang dan tingkatannya setara dengan Sekolah Dasar (SD). MIN 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang cukup populer dan banyak dikenal orang dengan segudang prestasi baik dalam kancah nasional maupun internasional.¹

Dengan zaman yang serba globalisasi ini, dan dikenalnya MIN 1 Kota Malang sebagai madrasah favorit, tentu saja segala hal tersebut membuat segala hal yang ada di MIN 1 Kota Malang akan disorot oleh khalayak umum, tidak hanya dari segi prestasi, tapi hampir semua kegiatan sekecil

¹Editor admin, "Berapakah Jumlah Madrasah dan RA di Indonesia", 9 Juli 2016, <https://www.ayomadrasah.id/2016/07/jumlah-ra-madrasah-di-indonesia.html#:~:text=Jumlah%20Madrasah%20Negeri%20dan%20Swasta%20di%20Indonesia&text=Madrasah%20Ibtidaiyah%20Negeri%20sejumlah%201.686,Madrasah%20Tsanawiyah%20Swasta%20sejumlah%2015.497> dikutip tanggal 17 Oktober 2021.

apapun yang ada di MIN Malang akan dijadikan sebagai salah satu pedoman yang nantinya akan dicontoh oleh sekolah-sekolah yang ada di Malang. Maka dari itu sangat diperlukan suatu badan yang mengatur tentang strategi dan langkah-langkah yang tepat untuk mengelola dan menyampaikan informasi yang efisien dan efektif kepada orang internal yang ada dalam instansi maupun kepada masyarakat luar guna membentuk dan meningkatkan citra yang baik di MIN 1 Kota Malang, yang biasanya disebut dengan Hubungan Masyarakat (Humas).

Humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.² Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan masyarakat yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.³ Oleh karena itu humas sebagai jembatan antara madrasah dan masyarakat harus paham langkah dan strategi apa yang akan digunakan untuk berhubungan dengan masyarakat.

Jembatan yang dibangun Humas bukanlah jembatan keledai, tetapi jembatan yang sungguh-sungguh kokoh, berdiri atas dasar *trust*, *honest*, dan *credibility*. Humas ada, karena ada kepercayaan. Artinya masyarakat percaya pada organisasi dan organisasi percaya pada

² Nova Firsan “*Crisis Public Relation*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 45

³ Allen H. Center, Glen M. Broom, Scott Cutlip, “*Effective Public relation*” (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 6

masyarakat atas dasar saling pengertian dan win-win solution. Humas membangun citra dan reputasi organisasi lewat opini public yang menguntungkan (favourable) melalui kaca mata publik yang memotret aktivitas organisasi di media massa sehingga tercipta citra yang baik dalam madrasah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan.⁴ Sedangkan Siswanto sutidjo menganggap citra sebagai persepsi masyarakat terhadap cerminan identitas pendidikan.⁵ Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. Salah satunya adalah citra pendidikan.⁶

Citra dihasilkan melalui penilaian objektif masyarakat atas tindakan, perilaku, dan etika instansi di tengah-tengah masyarakat.⁷ Citra tidak hanya terbentuk dari persepsi sepihak masyarakat, melainkan dari bagaimana sebuah madrasah memberikan sebuah output atau feedback dan pelayanan yang baik akan segala kebutuhan masyarakat tentang pendidikan. Citra yang baik tidak hanya dilihat dari pelayanan suatu madrasah, tapi juga pada riwayat prestasi

⁴ KBBI

⁵ Siswanto sutidjo, *"Membang Citra Perusahaan"*, (Jakarta: PT Damar Mulia, 2004), hal. 34

⁶ Rosadi Ruslan, *"Public Relation dan Komunikasi"*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas, 2005), hal. 80

⁷ Chusnul Chotimah, "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam," *ISLAMICA*, vol.7 no.1 (September 2012), hal 191

madrasah, bagaimana hubungan madrasah dengan pihak-pihak eksternal pendidikan, hubungan madrasah dengan masyarakat, dan masih banyak lagi lainnya.

Menurut Aditia Fradito yang mengutip dari Lezote, menyebutkan karakteristik sekolah yang memiliki citra sebagai lembaga pendidikan ideal yaitu: (1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (2) Iklim serta harapan yang tinggi, (3) Kepemimpinan yang instruksional, (4) Visi dan Misi yang terfokus, (5) Kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa, (6) Monitoring terhadap kemajuan siswa serta hubungan masyarakat yang mendukung.⁸ Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai citra yang berbeda-beda dimasyarakat, maka dari itu untuk membuat suatu lembaga pendidikan semakin baik maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam hal tersebut.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sarana yang mempunyai peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta di sekolah. Karena keberhasilan suatu organisasi lembaga pendidikan dalam mencapai misi dan tujuannya salah satunya ditentukan oleh peranan dan kegiatan hubungan masyarakat dalam memelihara hubungan yang harmonis dengan publik baik sasaran internal (warga sendiri) maupun eksternal (masyarakat umum).

⁸ Aditia Fradito, Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SDI Surya Buana dan MIN Malang 2) : Tesis, Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, Hal 35-36

Masyarakat mempunyai peran yang cukup besar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Peran masyarakat dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional ini sangat beragam, diantaranya yaitu menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, membantu pengadaan sarana dan prasarana, biaya, tenaga saat dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk ide, dukungan moral, materi dan kepercayaan akan sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas, mutu, dan citra madrasah. Sekolah menjadi besar tidak lepas dari turut andil didalamnya, yang mana masyarakat memberikan kepercayaan kepada sekolah baik secara moral maupun material. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat dan publik, maka madrasah akan mengalami peningkatan pendaftar dan akan membuat madrasah lebih dikenal dan semakin berkembang menjadi besar.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: “partisipasi masyarakat merupakan sebuah kontribusi dari orang-orang melalui pemikiran ide gagasan, atau melalui tenaga jasmaninya yang memang seharusnya dapat memberikan pengaruh terhadap ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peranan masyarakat adalah bagian terpenting dalam mendobrak kualitas pendidikan secara komprehensif mampu melahirkan peserta didiknya sebagai insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, 6 berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁹

Total kelas yang ada di MIN 1 Kota Malang berjumlah 54 kelas. Dan total murid disemua tingkatan berjumlah 1205 murid di MIN 1 Malang. Yang mana setiap tahun ajaran baru terdapat 1000 lebih calon siswa yang mendaftarkan dengan siswa yang diterima hanya 252 orang. Melihat antusiasme masyarakat akan hal tersebut menunjukkan bahwasannya citra yang ada di MIN 1 Kota Malang sudah sangat baik, sehingga masyarakat sangat antusias untuk menjadikan MIN 1 Kota Malang sebagai madrasah untuk mendaftarkan anak-anaknya.

Manajemen humas juga turut andil dalam pembentukan citra yang ada di MIN 1 Kota Malang. Dengan begitu masyarakat diajak untuk bersama-sama membangun dan memajukan madrasah. Hal tersebut akan tercapai apabila madrasah dan masyarakat sama-sama mau bekerjasama untuk menciptakan citra yang baik dengan partisipasi masyarakat yang ada disekitar.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang?

⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.
2. Mengetahui implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.
3. Mengetahui evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya strategi manajemen humas, karena strategi manajemen humas dalam suatu lembaga sangatlah penting guna meningkatkan citra yang baik dan partisipasi masyarakat.
 - b. Bisa digunakan sebagai referensi bahan penelitian tentang strategi manajemen humas.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang berharga tentang strategi manajemen humas, sehingga peneliti bisa mengetahui tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang

dilakukan oleh humas untuk meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat.

b. Bagi lembaga

Sebagai masukan untuk madrasah. Kepala madrasah, guru, dan seluruh staff yang ada dimadrasah, khususnya humas dalam mengelola dan mengembangkan manajemen humas di madrasah agar bisa meningkatkan citra madrasah baik dalam internal lembaga, maupun eksternal madrasah, serta bisa meningkatkan partisipasi masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

Sehubungan dengan judul skripsi yang peneliti ajukan maka perlu adanya pijakan awal dengan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Dan sebagai orisinalitas penelitian, peneliti melakukan penkajian pada penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan. Penelitian terdahulu ini juga digunakan peneliti sebagai panduan untuk menentukan beberapa hal yang berhubungan dengan teori dan sistematika dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti antara lain:

1. Penelitian pertama “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang)” oleh Ilmiah Nafhah Karimah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang perencanaan, implementasi serta evaluasi

manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MAN 3 Kota Malang.

2. Penelitian ke-dua yaitu “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu)” oleh Muhammad Afyfy Masyhuda. Dalam penelitian ini dijelaskan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengungkap strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan citra di Mts Negeri Kota Batu.
3. Penelitian Ke-tiga yaitu “Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” oleh Nur Kholis. Dalam penelitian ini dijeaskan tujuan penelitian untuk Mendiskripsikan tentang peran, strategi serta kontribusi humas dalam meningkatkan citra pondok Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.
4. Penelitian ke-empat yaitu “Pertisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyu Mas)” oleh Siti Samroh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
5. Penelitian ke-5 “Manajemen Humas dalam Meningkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)” oleh Indana Zulfa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan

partisipasi humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di MA NU
Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ilmiah Nafhah Karimah, “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang)”, Skripsi, UN Malang, 2020	Penelitian ini sama- sama membahas tentang Manajemen Humas.	Penelitian ini lebih fokus kepada manajemen humas sedangkan peneliti lebih fokus kepada strategi manajemen humas	Penelitian ini lebih memfokuska n kepada strategi manajemen humas dalam meningkatka n citra
2	Muhammad Afyfy Masyhuda “Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu)”, Skripsi, UIN Malang, 2019	Penelitian ini sama-sama membahas strategi humas	Penelitian ini berfokus kepada meningkatka n citra madrasah, sedangkan peneliti berfokus kepada meningkatka n citra madrasah dan	n citra madrasah dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang, yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi.

			partisipasi masyarakat.
3	Nur Kholis “Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”, Thesis, IAIN Ponorogo, 2018	Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi manajemen humas	Penelitian ini berfokus kepada meningkatkan citra Pondok Pesantren, sedangkan peneliti berfokus kepada meningkatkan citra madrasah dan partisipasi masyarakat.
4	Siti Samroh “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyu Mas)”, Tesis, IAIN Purwokerto, 2017	Penelitian ini sama-sama membahas partisipasi masyarakat	Penelitian ini lebih fokus kepada partisipasi masyarakat sedangkan peneliti fokus kepada meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat

5	Indana Zulfa Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)”, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2017	Penelitian ini sama- sama membahas manajemen humas	Penelitian ini lebih fokus kepada manajemen humas sedangkan peneliti fokus kepada strategi manajemen humas. konteks yang dibahas hanya partisipasi masyarakat, sedangkan peneliti lebih kepada citra dan partisipasi masyarakat.	
---	--	---	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat diperlukan untuk mengetahui secara jelas tentang pembahasan dan permasalahan yang dibahas sesuai fokus yang kita ambil dalam penelitian, berikut adalah pembahasannya:

1. Manajemen Humas

Manajemen humas merupakan kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan madrasah, dengan melakukan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk memperoleh hubungan timbal balik dan dukungan dari masyarakat untuk kemajuan madrasah.

2. Citra madrasah

Pandangan yang diberikan oleh masyarakat pada umumnya terhadap madrasah.

3. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat atau sekumpulan orang yang saling berinteraksi dalam suatu kegiatan dengan berbagai macam partisipasi, baik secara tenaga, pikiran, maupun materi secara sukarela untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: Dalam pendahuluan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Perspektif Teori: Pada perspektif teori ini diuraikan mengenai landasan teori yang membahas tentang konsep kurikulum akhlak, dan konsep pembentukan moralitas pada siswa.

BAB III Metode Penelitian: Pada metode penelitian ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: Pada paparan data dan hasil penelitian di bab ini menjelaskan tentang apa saja data yang diperoleh di MIN 1 Kota Malang sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang penjelasan dari fokus variabel peneliti, yaitu perencanaan, implmentasi, dan evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi msyarakat di MIN 1Kota Malang yang dikombinasikan dengan teori yang kita dapatkan.

BAB VI Penutup: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari isi skripsi serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminologi adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁰

Sedangkan, Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.¹¹

Menurut Soomoes dalam Assumpta mengartikan humas (*Public relations*) adalah:

- a. Merupakan proses interaksi
- b. Sebagai fungsi manajemen
- c. Merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu

¹⁰ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21.

¹¹ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: RinekaCipta, 2012), 2.

- d. Merupakan profesi professional dalam bidangnya
- e. Merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.¹²

Berdasarkan definisi tersebut, pengertian humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara pendidikan dengan public internal (dosen, guru, karyawan dan mahasiswa/siswi), dan public eksternal (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).

Sedangkan menurut Ruslan, manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.¹³

Menurut Wahjosumidjo, manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orangtua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas, bahwa manajemen humas difungsikan untuk mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama antara

¹² Soomoes, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2001), 10.

¹³ Ruslan Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 11.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 334.

organisasi dengan publiknya. Hubungan masyarakat dapat didefinisikan sebagai komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi dengan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama. Jadi hubungan masyarakat pada prinsipnya merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat dalam arti luas.¹⁵

Manajemen humas tidak bisa dikatakan berhasil apabila masyarakat sudah mengetahui dan tertarik untuk bergabung dalam kegiatan yang ada di MIN 1 Kota Malang. Maka dari itu manajemen pemasaran juga menjadi sangat penting untuk ditetapkan dalam rangka meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

Manajemen pemasaran *as the art and science of choosing target market and getting, keeping, and growing customers through creating, delivering, and communicating superior customer value*. Manajemen pemasaran (*marketing management*) berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pemasaran. Pemasaran adalah analisis, perencanaan, implementasi, serta pengendalian dari program-program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan memelihara pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁶

¹⁵ Imron Siregar, et. al., *Kepemimpinan Madrasah Mandiri* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), 64-65.

¹⁶ Kotler dan Keller, *Marketing Management* (Jakarta: Indeks), 2012

2. Tujuan dan Fungsi Humas

Menurut Mulyasa Humas di dalam pendidikan memiliki tujuan, diantaranya :

- a. Memajukan kualitas dan pertumbuhan anak
- b. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat
- c. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.¹⁷

Sedangkan menurut Rosadi Ruslan, tujuan humas sebagai berikut yaitu:

- a. Menumbuhkan citra organisasi yang positif untuk publik eksternal ataupun masyarakat
- b. Mendorong tercapainya saling pengertian antara publik sasaran dengan lembaga
- c. Mengembangkan sinergi fungsi pemasaran dengan humas
- d. Efektif dalam membangun pengenalan dan pengetahuan organisasi
- e. Mendukung bauran pemasaran.¹⁸

Tujuan humas adalah mempengaruhi publiknya, antara lain sejauh mana mereka mengenal dan mengetahui kegiatan-kegiatan lembaga atau organisasi yang diwakili tersebut tetap pada posisi

¹⁷ E. Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah dan konsep strategi dan implementasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal.50

¹⁸ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, Komunikasi dan Public Relation, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 3

pertama, dikenal, dan disukai. Sedangkan posisi publik kedua, mengenal tapi tidak menyukai itu, maka pihak humas hendaknya berupaya melalui proses teknis humas tertentu untuk dapat mengubah pandangan publik menjadi menyukai. Pada posisi publik yang ketiga, membutuhkan perjuangan keras untuk mengubah opini publik yang selama ini mengenal humas.¹⁹ Sedangkan menurut Nasution, humas dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan atau visi dan misi tersendiri, biasanya keduanya sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikannya.²⁰

Jadi, berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari humas sendiri yaitu menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal sehingga nantinya akan tercipta citra yang positif dan bisa terjalin kerjasama yang baik sehingga bisa tercipta partisipasi masyarakat dimadrasah.

Pada dasarnya fungsi manajemen humas sangat berkaitan dengan tujuan humas. Oleh karena itu langkah-langkah dalam mencapai tujuan humas harus melalui fungsi dari humas. Berkaitan dengan fungsi manajemen humas, Nasution Zulkarnain merumuskan fungsi-fungsi manajemen humas dalam lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (melalui media) kepada pemimpin lembaga dan

¹⁹ Rosady Ruslan, *Kampanye Public Relation*, OP.cit, hal. 6

²⁰ Zulkarnain Nasution, OP.cit, hal. 24-25

publik intern (guru, karyawan, siswa).

- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan.
- c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.²¹

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nantinya sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Selain itu, fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen humas yaitu meliputi:

- a. Fungsi perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, baagimkana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

- b. Fungsi pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan. Fungsi

²¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas.*, 23.

pengorganisasian ini meliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggungjawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.

c. Fungsi penggerakan

Menggerakkan dalam arti ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

d. Fungsi pengkoordinasian

Pengkoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie, pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatupadukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju ke arah tercapaian tujuan tanpa terjadi kekacauan, pencekungan, dan kekosongan kerja.

e. Fungsi pengarahan

Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan.

f. Fungsi pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan. Menurut Johnson mengemukakan, pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.²²

Bedasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen humas sangat berperan penting dalam menciptakan hubungan baik lembaga dengan pihak internal maupun eksternal yaitu masyarakat. Sehingga akan tercipta pandangan positif baik dari lingkungan lembaga itu sendiri maupun masyarakat, dan nantinya bisa bekerjasama dalam segala kegiatan yang ada dalam lembaga, yang mana hal tersebut akan menguntungkan lembaga.

3. Prinsip Humas

Agar humas dapat berjalan dengan efektif dan efisien, tentunya ada beberapa prinsip pokok yang menjadi pegangan, demi tercapainya visi dan misi humas itu sendiri. Prinsip-prinsip tersebut antara lain ialah:

²² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas.*, 14.

- a. Humas melakukan tugasnya berdasarkan fakta realita, bukan berdasarkan fiksi, isu, ataupun hoax yang berkembang di tengah masyarakat.
- b. Humas dilarang melakukan siasat, upaya, dan taktik yang bertujuan menipu atau membohongi media massa.
- c. Humas bekerja dan berperan terhadap kepentingan sosial, bukan terhadap individu atau kepentingan personal khusus.
- d. Humas harus mampu menjadi pihak yang berperan sebagai komunikator antara kedua belah pihak (Masyarakat-Instansi).
- e. Humas bertanggung jawab untuk merealisasikan setiap program planning di tengah masyarakat, guna mendapatkan dukungan dari pihak internal terhubung dan eksternal terhubung atas kebijakan dan program organisasi yang mereka wakili.
- f. Humas harus mampu bekerjasama dengan para pakar disetiap bidang terkait, agar tujuan dari masing masing pihak dapat terwujudkan dengan baik dan meminimalisir hal hal yang tidak diinginkan.
- g. Humas harus mampu membangun setiap aktivitas kinerjanya, berdasarkan dengan penelitian ilmiah dalam bidang pendapat umum.
- h. Humas bertanggung jawab menjelaskan kepada masyarakat, terkait masalah yang sedang dihadapi oleh pihak organisasi atau perusahaan.

4. Kegiatan dan Tugas Humas

Kegiatan humas pada hakikatnya adalah kegiatan berkomunikasi dengan berbagai macam simbol komunikasi, verbal maupun nonverbal. Kegiatan komunikasi verbal, sebagian besar adalah pekerjaan mulai dari menulis proposal, artikel, progress report, menulis untuk presentasi, menulis untuk pers (press release), membuat rekomendasi dan sebagainya. Sedangkan verbal lisan antara lain jumpa pers, guest guide/open house, announcer, presenter, desk informations dan sebagainya. Kegiatan komunikasi nonverbal meliputi penyelenggaraan pameran, seminar, special event, riset/penelitian, pers kliping dan sebagainya.

Kegiatan terbesar humas adalah menulis, editing, media relations, special event, berbicara, produksi, riset, programming dan konsultasi. Sedangkan penggunaan kegiatan yang menggunakan waktu terbesar adalah untuk koordinasi, perencanaan dan negosiasi.

- a. customer relations seperti membangun hubungan baik dengan pihak luar
- b. Employee relations, seperti membangun hubungan antara pimpinan dengan bentuk kerjasama dan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan.
- c. Community relations, seperti membangun hubungan baik dengan pihak-pihak yang selama ini telah melakukan kerja sama dengan insitansi lain, menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar perusahaan dan komunitas-komunitas masyarakat tertentu.

- d. Government relations, seperti menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah.
- e. Media Relations, seperti menjalin hubungan baik dengan media, karna kerja humas tidak akan pernah berhasil tanpa adanya kerjasama yang baik dengan media, jadi hubungan itu harus dijaga dengan baik dan tidak ada yang dirugikan.
- f. Menyebarkan informasi terkait gagasan, visi dan misi dari sebuah organisasi /perusahaan, agar maksud dan tujuan dapat tersampaikan dengan jelas, tanpa menimbulkan ketimpangan yang merugikan kedua belah pihak baik masyarakat atau badan organisasi atau perusahaan itu sendiri.
- g. Menyediakan materi teraktual terkait topik atau pembahasan yang akan disampaikan pemimpin organisasi kepada lapisan masyarakat, baik dalam bentuk seminar, pidato, ceramah, atau pun kajian umum dan sejenisnya.
- h. Menyampaikan informasi secara transparan dan lugas kepada masyarakat, sesuai dengan apa yang disampaikan pemimpin organisasi kepada pihak humas.
- i. Merancang skema dan mengembangkan perencanaan terkait pelayanan masyarakat untuk pemimpin, dengan tujuan memperoleh simpatik yang berujung pada persetujuan masyarakat terhadap keinginan perusahaan atau organisasi.

5. Strategi Humas

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun image yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antara karyawan karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri.

Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat humas harus mampu menjaga hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini masyarakat.

Dalam hal ini, strategi PR adalah metode alternatif pilihan terbaik Menerapkan atau mengejar dalam kerangka rencana PR untuk mencapai tujuan PR. Berdasarkan strategi yang harus dikejar praktisi. Dalam kehumasan lembaga pendidikan, beberapa cara perlu ditempuh agar strategi berjalan lancar, yaitu metode komunitas, metode persuasi, kemasyarakatan, kerjasama dan koordinasi yang harmonis. pendekatan kolaboratif adalah menjalin hubungan yang harmonis antara institusi pendidikan dengan berbagai kelompok internal dan eksternal untuk meningkatkan kerjasama. Metode koordinasi, dalam hal ini peran humas lebih

luas dan dapat berperan serta dalam mendukung rencana pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan upaya pemasaran suatu lembaga pendidikan dan menarik konsumen untuk menggunakan lembaga pendidikan tersebut. Ada beberapa cara untuk mempromosikan sekolah dia antaranya :

- a. Komunikasi personal dan interpersonal
- b. Periklanan
- c. Promosi instansi
- d. Publikasi

Berdasarkan strategi yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya strategi humas dalam pendidikan yaitu bagaimana humas mengenalkan instansi lembaga pendidikan kepada masyarakat luas melalui metode-motode yang sudah disiapkan, agar strategi yang dilakukan bisa berjalan dengan maksimal.

B. Citra Madrasah

1. Pengertian citra madrasah

Jalaluddin Rahman dalam bukunya, Psikologi Komonikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai realitas, citra adalah dunia menurut persepsi. Walaupun citra merupakan dunia menurut persepsi, tetapi citra perlu dibangun secara jujur agar citra yang dipersepsikan oleh publik adalah baik dan benar, dalam arti ada konsistensi antara

citra dengan realitas. Namun citra tidak bisa dibangun dengan kebohongan informasi. Ketika tidak ada konsistensi antara kinerja nyata dan cita yang dikomunikasikan, realitas akan menang.²³ Adapun menurut Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Techniqie*, mengartikan citra sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.²⁴ Pada intinya, citra menurut Siswanto Sutojo yang dikutip dalam buku *haandbook of public relation* citra lembaga dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga atau organisasi²⁵

Citra merupakan impresi, perasaan, atau konsepsi yang ada pada public mengenai perusahaan, suatu subjek, orang atau lembaga. Citra terbentuk dari bagaimana perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang mempunyai landasan utama pada segi layanan.²⁶ Citra mempunyai pengaruh penting bagi manajemen, dengan kata lain citra mempunyai dampak internal bagi lembaga, karena citra yang positif maupun negatif sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Citra merupakan realitas, ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra organisasi.²⁷ Citra (*image*) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam bentuk seseorang. Sehingga

²³ Soemirat, Soleh dan Ardianto Elvinaro, *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung: Rosmada Karya, 2002. Hal 114

²⁴ Frank Jefkins, *Public Relations Edisi Keempat*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992.

²⁵ Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2004. Hal 34

²⁶ Alma, *Manajemen Corporative dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Hal 55

²⁷ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Hal 332

citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya.²⁸ Citra dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Citra merupakan aset terpenting dari suatu organisasi. secara garis besar, citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu.²⁹

Citra adalah konsep yang mudah dimengerti, tetap sulit dijelaskan secara sistematis karena sifatnya abstrak. Kotler dan Fox mendefinisikan citra sebagai jumlah dari gambaran-gambaran, kesan-kesan, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Rangkuti mengemukakan citra merek adalah sekumpulan asosiasi merek yang terbentuk di benak konsumen.³⁰ Citra (images) adalah bagaimana masyarakat mengartikan semua tanda-tanda yang dikeluarkan/disampaikan oleh merek melalui barang-barang, jasa-jasa dan program komunikasinya.³¹ Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik dan buruk seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik sasaran dan masyarakat luas

²⁸ Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations Cetakan V*, (Jakarta: Grafiti, 2006). Hal 30

²⁹ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hal 80

³⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2013). Hal 327

³¹ Muhammad Adam, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 54-55

pada umumnya.³² Proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini public yang lebih luas, yaitu sering dinamakan citra (*image*).³³

2. Komponen Citra Madrasah

Komponen citra merek Madrasah adalah jenis-jenis asosiasi merek, dukungan, kekuatan, dan keunikan asosiasi merek.

- a. Asosiasi merek adalah segala hal yang berkaitan dengan ingatan mengenai sebuah merek. Berbagai asosiasi yang diingat oleh pengguna jasa dapat dirangkai sehingga membentuk citra merek (*brand image*).
- b. Dukungan asosiasi merek merupakan respon konsumen terhadap atribut, manfaat, serta keyakinan dari suatu jasa berdasarkan penilaian mereka atas produk atau jasa tersebut. Dukungan asosiasi merek tersebut ditunjukkan dengan persepsi konsumen atau pelanggan terhadap produk atau jasa yang menganggap bahwa layanan jasa yang diambil itu baik dan bermanfaat bagi pengguna jasa.
- c. Kekuatan asosiasi merek ditunjukkan dengan reputasi baik yang dimiliki produk tersebut di mata konsumen, produk atau jasa

³² Elvinaro Adrianto, *Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). Hal 118

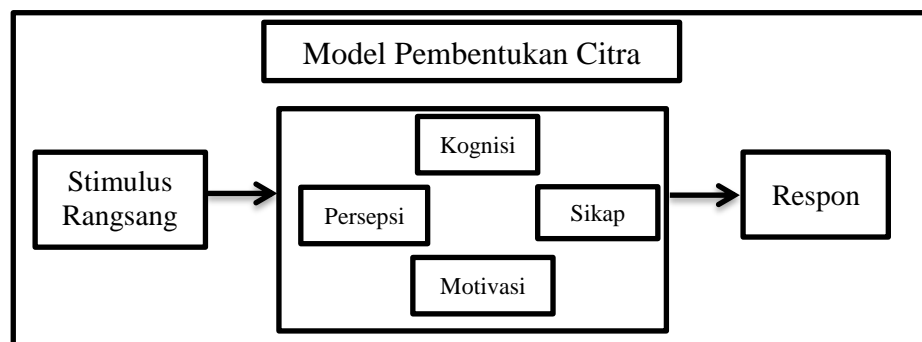
³³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hal 75-76

tersebut dirasa memiliki manfaat ekspresi diri dan menambah rasa percaya diri konsumen.

- d. Keunikan asosiasi merek yaitu jika sebuah produk mempunyai ciri khas yang membedakannya dari produk lain, produk tersebut akan diingat oleh konsumen. Ingatan konsumen itu akan semakin kuat jika konsumen sudah merasakan manfaat dari sebuah produk atau jasa dan merasa bahwa merek lain tidak akan bisa memuaskan keinginannya tersebut.³⁴

3. Pembentukan Citra

Menurut Sumirat dan Ardianto dalam bukunya, *Dasar-Dasar Public Relations*, terdapat empat komponen pembentukan citra, yaitu:



Bagan 2.1 Pembentukan Citra

a. Stimulus

Stimulus adalah rangsangan kesan madrasah yang diterima dari luar untuk membentuk persepsi.

b. Persepsi

³⁴ Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Hal 328-332

Persepsi memiliki dua pengertian, yakni (1) Hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan suatu pemahaman. (2) pembentukan makna pada stimulus indrawi (sensor stimulus). Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang.

c. Kognisi

Kognisi adalah aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan ide dan konsep. Kognisi juga diartikan sebagai keyakinan diri dari individu terhadap stimulus.

d. Motivasi

Sikap yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang.

e. Sikap

Kecenderungan bertindak, persepsi, berpikir, dan merasa dalam objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap juga mengandung aspek evaluatif, yakni mengandung nilai menyenangkan atau tidak, dan sikap yang dapat dipertahankan atau diubah.

Proses ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respons. Stimulus atau rangsangan yang diberikan pada individu dapat diterima atau

ditolak. Jika rangsangan ditolak, maka proses selanjutnya tidak akan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak adanya perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya, jika rangsangan itu diterima oleh individu, berarti terdapat komunikasi dan perhatian dari organisme, dengan demikian proses selanjutnya dapat berjalan.

4. Peran Citra bagi Madrasah

Terdapat empat peran citra bagi suatu lembaga pendidikan yaitu:

a. Citra mempunyai dampak pada adanya pengharapan

Citra yang positif lebih memudahkan bagi lembaga untuk berkomunikasi secara efektif, dan membuat orang-orang lebih mengerti dengan komunikasi dari mulut ke mulut. Tentu saja, citra yang negatif mempunyai dampak yang sama, tetapi dengan arah yang sebaliknya. Citra yang netral atau tidak membuat komunikasi dari mulut ke mulut berjalan lebih efektif.

b. Citra adalah sebagai penyaring yang mempengaruhi persepsi pada kegiatan lembaga pendidikan

Kualitas teknis dan khususnya kualitas fungsional dilihat melalui saringan ini. Apabila citra baik, maka citra jadi pelindung. Perlindungan hanya efektif pada kesalahan-kesalahan kecil pada kualitas teknis atau fungsional.

c. Citra adalah fungsi dari pengalaman dan juga harapan konsumen

Ketika konsumen membangun harapan dan realitas pengalaman dalam bentuk kualitas pelayanan teknis dan fungsional, kualitas pelayanan yang dirasakan menghasilkan perubahan citra. Apabila kualitas pelayanan yang dirasakan memenuhi atau melebihi citra, citra akan mendapat penguatan dan bahkan meningkat.

d. Citra mempunyai pengaruh penting pada manajemen

Artinya, citra mempunyai dampak internal. Citra yang negatif dan tidak jelas mungkin akan berpengaruh negatif terhadap publik internal lembaga itu sendiri.³⁵

C. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut John Surjadi, dkk, Partisipasi berasal dari kata *participate* yang artinya mengikut sertakan.³⁶ Sedangkan Menurut Soeryono. Partisipasi adalah “setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu”.³⁷ Kemudian menurut Mubyarto, partisipasi adalah “kesadaran membantu untuk berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri”.³⁸

³⁵ Elviano Adrianto, *Op., Cit.* Hal 22

³⁶ Jhon Surjadi, dkk. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*, (Surabaya: Indah, 1986), hal. 300

³⁷ Soeyono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984), hal. 355

³⁸ Mibiyarto, *Strategi Pembangunan Desa P3PK*, (Yogyakarta,:UGM, 1988), hal. 37

Pendapat lain dikemukakan oleh Tilaar yang menyatakan bahwa partisipasi adalah wujud dari keinginan mengembangkan demokrasi melalui desentralisasi yang memerlukan perencanaan dari bawah yakni dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Dari sejumlah definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan elemen masyarakat secara sadar dan sukarela dalam sebuah proses upaya dan atau pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kepentingan mereka. Selanjutnya partisipasi masyarakat itu sendiri adalah hak yang melekat pada masyarakat karena pembangunan dalam demokrasi masyarakat demikian.³⁹

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁴⁰

Mikkelsen membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan

³⁹ Nurtanio Agus dan Rahmania, *Humas Pendidikan*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm.9-10

⁴⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP UI Press, 2007), hal. 27

- b. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak- dampak sosial
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.⁴¹

Dari definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Agar partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik, maka persiapan anggota staf dan kemampuan mengetahui tentang

⁴¹ Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hal. 64

masyarakat, sejarahnya, tradisinya, kepercayaannya, kehidupan sosial ekonominya, bentuk pemerintahan satuan satuan komunikasi dalam masyarakat, kepemimpinan dan kesadaran berorganisasi masyarakat tersebut. Adapun masyarakat adalah kelompok manusia yang saling terikat oleh sistem, adat istiadat dan hukum yang berlaku. Senada dengan Abdul Latif menyebutkan bahwa masyarakat sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain, pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diyakini dan diakui bersama dalam norma dan aturan yang ada.

2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terdapat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut:

a. Finansial

Mengenai urusan keuangan, dalam bentuk ini masyarakat disamping sumber keuangannya berasal dari pemerintah namun yang lebih diharapkan adalah swadaya masyarakat itu sendiri untuk memajukan proses belajar yang dikelola, dari masyarakat untuk masyarakat, sehingga tujuan masyarakat belajar dapat dilaksanakan yang sesuai dengan diinginkan, baik dalam bidang pembangunan fisik ataupun mental, dengan adanya desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung

jawab bersama antara pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat.

b. Proteksi

Perlunya masyarakat belajar tidak bisa lepas dari adanya perlindungan baik hukum maupun proses pelaksanaannya, hasil produk juga harus dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

c. Moral

Masyarakat yang mampu membedakan tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.

d. Akademis

Bentuk partisipasi ini yang bersifat ilmu pengetahuan , yang dapat disumbangkan oleh masyarakat untuk pelaksanaan dari proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan, sehingga sekolah yang diharapkan oleh masyarakat dapat bermutu.

e. Kurikulum

Kurikulum merupakan susunan rencana pelajaran, atau perangkat pembelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

f. Sumber belajar

Orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan, dalam hal ini bersumber dari masyarakat setempat sekolah atau pendidikan dilaksanakan.

g. Ilmu teknologi

Dengan adanya IT harus menjadi partisipasi dalam membentuk masyarakat belajar.

- h. Kelembagaan, manajerial, kepemimpinan Lembaga yang dipimpin seorang manajer/ kepada sekolah dalam pendidikan, dengan tugas untuk memberntuk program kerja masyarakat belajar yang diinginkan.⁴²

Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan, maka bentuk partisipasi dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu bentuk partisipasi yang diberikan secara nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang di berikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta, benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk parsisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan pertisipasi reptesentatif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi

Partisipasi itu berjalan dengan baik manakala digerakan oleh faktor-faktor yang menggerakkan partisipasi itu antara lain:

- a. Partisipasi itu digerakan oleh organisasi yang sudah di kenal.
- b. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang bersangkutan.
- c. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu jika memenuhi kepentingan masyarakat setempat.

⁴² Astuti,Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat, Cet.I,(Samata Gowa:Gunadarma Ilmu,2018),h.78-80

- d. Dalam proses partisipasi itu terjalin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika masyarakat kurang memanfaatkan dan mengontrol hasil.
- e. Adanya kemampuan masyarakat untuk berkembang secara sendiri baik moril maupun meteril.
- f. Adanya tanggung jawab masyarakat atau kesadaran untuk meningkatkan kegiatan bersama.⁴³

Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya, yaitu:

- a. Adanya kemauan
- b. Adanya kemampuan
- c. Adanya kesempatan

Kemauan dan kemampuan berpartisipasi berasal dari masyarakat itu sendiri, sedangkan kesempatan berasal dari pihak luar. Peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan sangat penting. Keharusan masyarakat terlibat dalam pendidikan sudah menjadi peraturan UU No.2 tahun 1989 yaitu sumber daya pendidikan adalah dukungan dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia yang digunakan dan didayagunakan oleh keluarga, sekolah

⁴³ Tali Zuhu Maadza, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.105

dan masyarakat, peserta didik dan pemerintah secara bersama-sama.⁴⁴

Ada tidaknya kemauan keluarga/warga masyarakat dalam pengembangan pendidikan terkait dengan paradigma pembangunan di Indonesia agar kemampuan berpartisipasi dimiliki oleh masyarakat maka perlu peningkatan sumber daya manusia dengan cara memperluas tiga jenis pendidikan di masyarakat baik formal, nonformal, maupun informal.

Kaitan masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi yaitu:

- a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan.
- b. Lembaga-lembaga masyarakat atau kelompok sosial masyarakat baik langsung maupun tidak langsung mempunyai peranan dan fungsi edukatif.
- c. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun tidak dirancang dan dimanfaatkan.¹⁵

Masyarakat sangat berfungsi sebagai pusat pendidikan tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat dan sumber-sumber belajar yang tersedia didalamnya.

4. Tujuan Partisipasi Masyarakat

⁴⁴Abudin nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 147

Tujuan adanya partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan diantara lainnya yaitu:

- a. Mengenalkan pentingnya madrasah bagi masyarakat
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi madrasah
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat berisi tentang isi dan pelaksanaan progra madrasah.
- d. Memperkaya dan memperluas program madrasah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan madrasah dalam mendidik anak.⁴⁵

D. Kajian Integrasi

1. Manajemen Humas

Public Relation pada hakekatnya adalah penyampaian berbagai pesan yang berupa komunikasi. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk dari Allah bagi umat manusia, karena itu subjek utamanya adalah pengkajian terhadap manusia dan segala bentuk-bentuk kehidupan sosialnya.

Dalam berbagai literatur tentang kaidah-kaidah Humas dalam al-Qur'an dapat ditemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.188

hubungan masyarakat (*public relations*) dalam Al- Qur'an. *Public relations* yang terdapat dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. *Qaulan Ma'rufa*, (Selalu berkata dan berbuat baik) Allah swt, berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nisa" ayat 36;

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa: 36)

Ayat di atas menunjukkan bahwa hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya merupakan *sunnatullah*. Manusia berhak bekerjasama dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan dengan selalu berharap Ridha Allah swt.

- b. *Qaulan Sadida*, (Perkataan yang benar, jujur). Allah Azza *Wajalla* berfirmandalam al-Qur'an surat An-Nisa, ayat 9;

وَالَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak

yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (QS. An- Nisa: 9)

Kata *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar), menurut Syaikh Al-Alusi adalah perkataan yang benar yang disertai dengan lemah lembut dan adab yang baik. Maka hendaknya Humas dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada *public* hendaknya dilakukandengan benar dan tidak kasar juga, dengan tatakrama yang sopan dan yang paling penting informasi yang disampaikan itu akurat.

c. *Qaulan Baligha*, (tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti)Firman Allah QS. an-Nisa, ayat 63.;

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا ۙ بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS. An-Nisa: 63)

Kata *baliighan* (membekas pada jiwa), hal ini dapat kita pahami bahwa seseorang humas atau pimpinan lembaga pendidikan hendaknya dalam berkomunikasi mempunyai rasa atau membekas pada lawan bicara atau pada publik.

- d. *Qaulan Ma'rufa*, (Perkataan yang baik). Firman Allah QS. al-Ahzab, ayat 32.

يُسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي
قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya: “*Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.*” (QS. al-Ahzab: 32)

- e. *Qaulan Karima*, (Perkataan yang mulia) firman Allah QS. al-Isra“, ayat 23;

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.*” (QS. Al-Isra“: 23)

Dari ayat tersebut jelas bahwa Manusia diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang baik dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan.

- f. *Qaulan Layyinan*, (perkataan yang lembut) firman Allah QS. Thaha, ayat 43- 44.;

اٰذْهَبَا اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهُ طَغٰى (43) فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰن (44)

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (QS. Thaha: 43-44)

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka apabila berbicara dengan orang lain tapi kasar. Rasulullah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud *layina* ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata

kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.⁴⁶

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya bergerak untuk menerima pesan komunikasi dengan baik dan benar.

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil justeru umat akan menjauh. Dalam berdoa pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah lembut.

g. *Qaulan Maysura*, (Perkataan yang ringan) Firman Allah QS. al-Isra', ayat 28.;

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.” (QS. Al-Isra': 28)

⁴⁶ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), hlm. 725

Itulah beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan secara umum mengenai hubungan masyarakat (public relation) yang harus dijalankan oleh manusia dengan baik pada khususnya humas

2. Citra Madrasah

- a. Dalam Al-Qur'an, citra madrasah tercantum dalam Surah Al-Ahzab ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّابِغِينَ وَالصَّابِغَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*” (QS. Al-Ahzab/33 : 35)

Sebagaimana ayat bahwa sesungguhnya laki-laki maupun perempuan yang tunduk kepada perintah-perintah Allah, laki-laki maupun perempuan yang membenarkan, laki-laki maupun

perempuan yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, laki-laki maupun perempuan yang benar dalam kata-kata dan perbuatan mereka, laki-laki maupun perempuan yang sabar dalam menjauhi syahwat, sabar di atas ketaatan dan sabar menghadapi apa-apa yang tidak disukai, laki-laki maupun perempuan yang berpuasa wajib dan sunnah, laki-laki maupun perempuan yang menjaga kehormatannya dari zina dan mukadimahnyanya dan tidak membuka auratnya, laki-laki maupun perempuan yang banyak mengingat Allah dengan hati dan lisan mereka, Allah menyiapkan untuk mereka ampunan bagi dosa-dosa mereka dan pahala yang besar, yaitu surga. Begitulah gambaran Allah Ta'ala mencitrakan manusia atau hamba-hamba Nya.⁴⁷

Seperti dalam lingkup pendidikan, masyarakat mencitrakan sekolah bahwasanya reputasi sekolah atau image sekolah bergantung pada persepsi masyarakat atau pelanggan itu sendiri. Berbagai upaya penciptaan citra positif madrasah penting dilakukan oleh setiap madrasah sebagai lembaga pendidikan untuk memenangkan daya saing madrasah dengan sekolah lain. Dengan adanya citra positif, kepercayaan masyarakat akan jauh lebih meningkat. Penciptaan citra positif ini juga perlu dilakukan agar para pelanggan madrasah tidak kabur memilih sekolah lain yang

⁴⁷ Tafsir Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 35. Diakses pada 5 Juni 2021 pukul 18:53 <https://tafsirweb.com/7647-quran-surat-al-ahzab-ayat-35.html>

memiliki citra lebih baik juga untuk meyakinkan masyarakat dalam menentukan pilihannya pada madrasah.

3. Partisipasi Masyarakat

Madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan yang relevan. Jalinan semacam itu dapat terjadi jika kepala madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan.

a. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surat asySyuraa ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan-Nya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”* (QS. As-Syuraa: 38)

Berdasarkan Ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dalam hal ini kebijakan sekolah dengan berbagai pihak.

Sahabat merupakan nikmat Allah yang diberikannya kepada umat Islam di dunia ini, bersahabat akan menjadi

suatu kenikmatan, apabila didasari atas tujuan karena Allah, dan akan menjadi kebahagiaan apabila diatur dengan akhlak atau kaidah-kaidah atau norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rosul-Nya.

b. Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat Ali Imron ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”* (QS. Ali Imron: 103)

Ayat di atas mengarah pada perintah mengingat nikmat-Nya merupakan alasan atau dalil yang mengharuskan mereka bersatu padu, berpegang dengan tuntunan Ilahi, ini sejalan dengan kebiasaan al-Qur'an yang bila memerintahkan sesuatu atau melarangnya menyertakan dalil dan alasan perintah atau larangan atau paling tidak memerintahkan untuk memikirkannya. Itu terlihat

dalam berbagai perintah dan larang-Nya baik menyangkut akidah seperti tentang keesaan Allah yang penuh dengan aneka argumentasi atau syariat seperti ketika memerintahkan puasa dan zakat, atau melarang riba dan minuman keras, maupun dalam soal akhlak- seperti ketika memerintahkan berbakti kepada ibu bapak, khususnya ibu, yang berpayah – payah menyusutkan anak.

E. Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dan Partisipasi Masyarakat

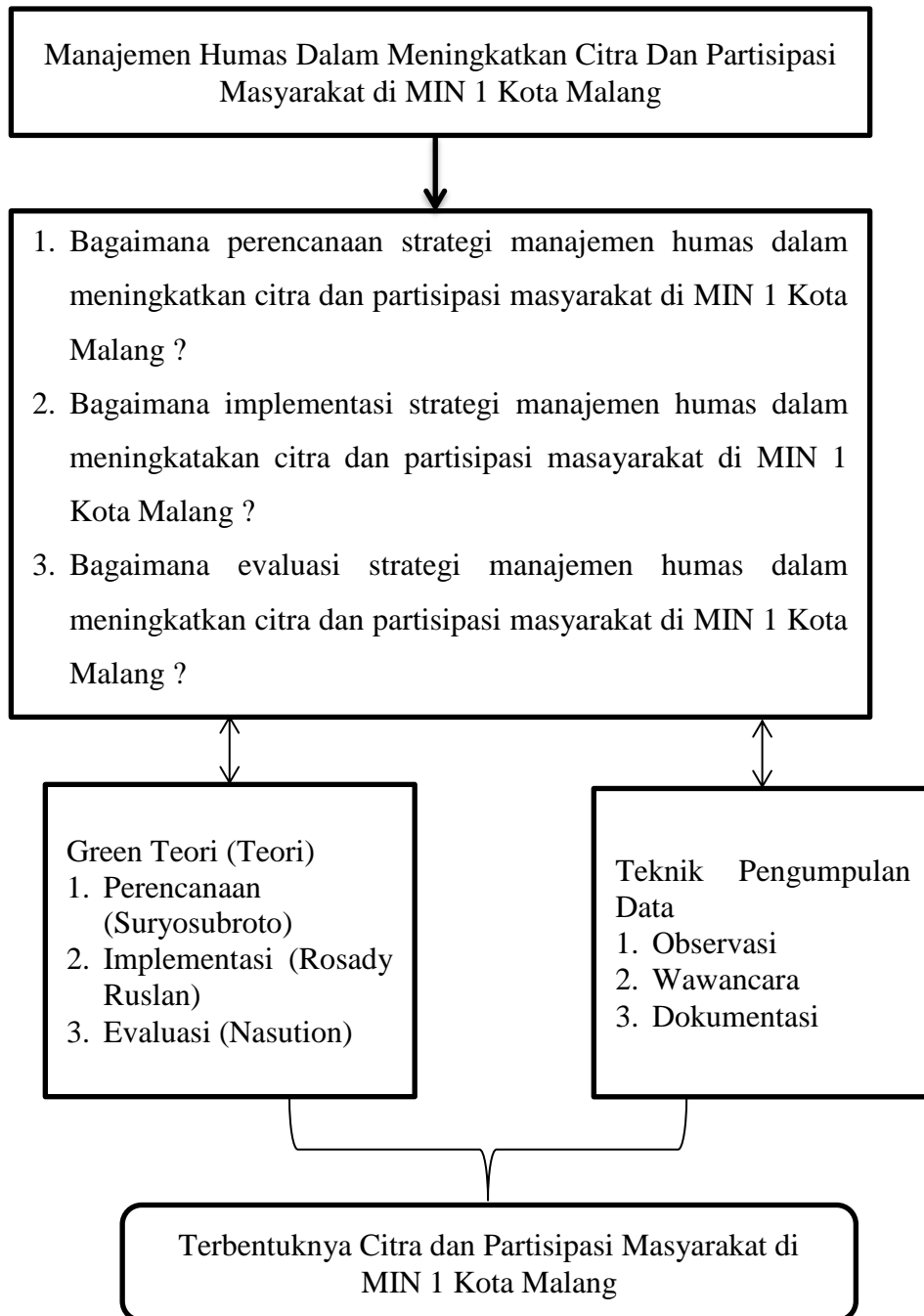
Manajemen humas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh bidang humas yang meliputi perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap kegiatan yang dilakukan. Manajemen humas dimadrasah mengatur pada pola interaksi yang ada dalam lingkungan madrasah itu sendiri, serta pada instansi-instansi terkait dengan madrasah, dan juga pada publik. Yang bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik, sehingga tercipta pandangan yang baik kepada madrasah.

Kemudian dalam meningkatkan citra agar tercipta persepsi yang baik dari publik terhadap madrasah diperlukan komunikasi yang baik untuk tetap menjalin silaturahmi dengan pihak terkait maupun publik. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan bidang humas, oleh sebab itu, didalam kegiatan humas dalam penyampain informasi diperlukan adanya suatu tata pengelolaan khusus dalam bidang humas itu sendiri, sehingga masyarakat awam pun bisa mengetahui dengan jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan madrasah.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga berkaitan dengan dua hal diatas, yaitu manajemen humas dan citra yang baik. Apabila madrasah sudah memiliki citra yang baik dipublik, serta publik tau akan informasi-informasi terbaru tentang madrasah, maka secara otomatis masyarakat akan lebih antusias untuk mendukung dan bekerjasama dengan madrasah untuk menyukseskan program-program yang ada, terlebih lagi para orang tua siswa.

Jadi antara manajemen humas, citra, dan partisipasi masyarakat sangat berkaitan erat didalam madrasah. Sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi terhadap kesuksesan-kesuksesan program yang sudah direncanakan.

F. Kerangka Berfikir



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang temuannya tidak berupa data statistik atau angka, namun yang temuannya menghasilkan suatu data deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap suatu gejala-gejala ataupun fenomena secara holistik dan kontekstual yang melibatkan peneliti sebagai pengamat dalam mengumpulkan data dari lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui secara cermat dan mendalam mengenai perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yang digunakan untuk memaparkan hasil data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Dengan jenis penelitian tersebut penulis dapat mendeskripsikan secara akurat bagaimana perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen yang utama dan juga pengumpul data di lapangan. Sedangkan

instrumen pengumpul data lain didapatkan dari alat bantu berupa dokumen ataupun yang lainnya guna menunjang keabsahan hasil dari penelitian. Jadi, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena menjadi instrumen yang utama. Dimana peneliti menjadi instrumen yang secara langsung mengamati, melakukan wawancara dan mendokumentasikan objek yang diteliti di lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan memahami fenomena atau fokus penelitian yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Jl. Bandung No. 7C, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Alasan dari pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Merupakan sekolah yang berbeda dengan sekolah umum karena menyajikan suasana pembelajaran dengan lingkungan alam dan lingkungan yang cukup kental akan pelajaran tentang agama.
2. Madrasah sudah terakreditasi A dan memiliki murid yang banyak.
3. MIN 1 Kota Malang memiliki citra yang cukup baik di Masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

diperoleh secara langsung dari sumber utama (informan). Data primer ini diperoleh dalam bentuk verbal dari informan secara langsung melalui wawancara secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan humas mengenai manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua berupa dokumen, foto, buku, arsip dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumen dari pihak sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah:

- 1) Kepala Madrasah (Informan 1) karena memiliki informasi mengenai strategi manajemen humas.
- 2) Humas (Informan 2) karena memiliki informasi terkait program yang dijalankan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang lain yaitu dari arsip-arsip yang ada, baik dari arsip sekolah maupun dari arsip humas itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang diamati tersebut pada alat observasi yang telah dipersiapkan. Hal-hal yang diamati dalam penelitian bisa berupa gejala atau fenomena yang tampak dan benar-benar terjadi pada objek yang sedang diteliti. Peneliti menjadi partisipan langsung dalam penelitian ini. Artinya, peneliti datang dan mengamati langsung di lokasi penelitian agar hasil yang didapatkan bersifat objektif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan mengamati secara langsung obyek penelitian di MIN 1 Kota Malang mengenai manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggali sejumlah informasi secara verbal atau berdialog dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dari teknik observasi. Dalam teknik wawancara ini, sebaiknya peneliti menggali informasi secara mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Dalam wawancara secara mendalam ini, peneliti bisa menggunakan pedoman wawancara, kamera untuk merekam dan alat tulis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan humas mengenai perencanaan, implementasi serta evaluasi

untuk meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari beberapa dokumen baik arsip, foto, surat, buku, ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴⁸ Tujuan dari dokumentasi adalah sebagai data pelengkap dan pendukung dari teknik observasi dan wawancara. Sehingga hasil data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut dapat lebih dipercaya karena adanya dukungan data dari dokumentasi.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono, yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses pengumpulan data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, dokumentasi yang kemudian dikategorikan dan dipilih yang penting dan dibuat suatu kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁹ Kegiatan proses analisis data dilakukan mulai proses data dikumpulkan hingga pengumpulan data selesai dan dirasa data tersebut sudah jenuh.

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah proses analisis data model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap didalamnya antara lain:

⁴⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 226.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 334

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, menyederhanakan, pemilihan data yang pokok yang kemudian dikategorikan berdasarkan dengan ketegori yang telah ditetapkan sebagai fokus penelitian, serta membuang data yang dirasa tidak diperlukan.⁵⁰ Jadi, data yang telah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan memudahkannya untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun cara dalam mereduksi dalam penelitian ini adalah dengan mencatat kembali catatan lapangan yang telah dibuat. Apabila catatan tersebut berupa hasil rekaman dari wawancara, maka peneliti melakukan transkrip hasil wawancara serta memilah informasi yang diperlukan dan tidak diperlukan dengan memberikan tanda atau simbol. Jadi, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan disederhanakan dengan cara dipilih, ditandai dan dikategorikan mana yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan pasrtisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap penyajian data adalah tahap dimana data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk teks, tabel, bagan ataupun yang lainnya. Dalam penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 17

memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan melihat apakah sudah benar atau salah penarikan kesimpulan yang telah dilakukan. Sehingga peneliti dapat melanjutkan rencana kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah peneliti pahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari wawancara dan observasi dalam bentuk deskripsi yang berhubungan dengan proses implementasi kurikulum akhlak.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah tahap dimana menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yang nantinya akan dijadikan sebagai hasil dari penelitian. Proses penarikan rumusan masalah dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari data yang didapat dari lapangan dengan teori-teori yang ditemukan dalam bab II perspektif teori. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh dengan membandingkan teori yang ada. Dari hasil wawancara dan juga observasi terhadap kepala yayasan, kepala sekolah dan juga guru, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai moralitas yang terbentuk pada siswa melalui implementasi kurikulum akhlak.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses pengecekan agar data yang diperoleh dapat bersifat valid. Artinya, tidak ada perbedaan antara hasil data yang

diperoleh dengan kejadian sesungguhnya dilapangan. Dalam penelitian ini, digunakan uji kreadibilitas berupa triangulasi dan *member check*. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai data dari sumber lain, teknik dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: adalah teknik pengecekan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara kepala yayasan, kepala sekolah, dan guru.
2. Triangulasi teknik: adalah teknik pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengecek hasil observasi dengan wawancara, dan kemudian dicek lagi dengan dokumentasi.
3. Sedangkan *Member check* adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh kepada pemberi data.⁵¹ Untuk melihat apakah data yang telah diperoleh sudah sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data sehingga data tersebut valid dan disepakati oleh pemberi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik *member check* dengan melakukan pengecekan hasil penelitian kepada kepala yayasan, kepala sekolah, dan guru untuk mendapat perbaikan apakah hasil penelitian telah disepakati atau masih terdapat kekurangan. Sehingga peneliti bisa melakukan perbaikan kembali, agar hasil yang diperoleh benar-benar disepakati dan dianggap valid.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 276

H. Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Membuat *outline* atau rancangan penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian.
- c. Meminta surat izin penelitian ke fakultas.
- d. Melakukan observasi pra-lapangan untuk menentukan fokus penelitian dan objek yang akan diteliti dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sehingga peneliti menentukan fokus penelitian mengenai, manajemen humas dalam mengangkat citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

- a. Wawancara dengan bagian humas di MIN 1 Kota Malang
- b. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan
- c. Menelaah teori-teori yang relevan

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Analisis data

- a. Mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIN 1 Kota Malang
- b. Melakukan analisis data dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan kemudian disimpulkan.
- c. Melakukan pengecekan keabsahan data dari hasil data yang telah diperoleh.

4. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data penelitian. Kemudian ketika laporan selesai, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh perbaikan dan persetujuan untuk diuji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

NSPN	: 60720776
Nama Sekolah	: MIN 1 Kota Malang
Alamat	: Jalan Bandung 7c
Kelurahan /Desa	: Penanggungan
Kecamatan	: Klojen
Kabupaten/Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP	: 0341-551176
Jenjang	: MI
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1979
Hasil Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 4.300 m ²

MIN 1 Kota Malang terletak di jalan Bandung, kota Malang, Jawa Timur. Letaknya yang strategis membuat MIN 1 Kota Malang mudah didatangi, akses kendaraan juga sangat memadai, mulai dari angkutan umum maupun angkutan pribadi. Hal ini tentu memudahkan masyarakat dalam mengakses MIN 1 Kota Malang.

2. Sejarah singkat MIN 1 Kota Malang

PGAN 6 tahun Malang menyelenggarakan 2 jurusan pendidikan, yaitu jurusan Taman Kanak – Kanak (TK) dan jurusan Sekolah Dasar (SD). SD latihan III menjadi salah satu sekolah yang berada dibawah naungan PGAN 6. Pada tahun 1978 pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah yang melarang adanya sekolah dibawah pengelolaan dan tanggungjawab sekolah yang lebih tinggi, tetapi harus dibawah tanggungjawab langsung Departemen yang menanganinya. Pada tanggal 8 September 1978 keluarlah surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 yang berisi tentang Peraturan Restrukturisasi Sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia Nomor 15 tahun 1978, & Nomor 17 tahun 1978 maka sekolah Latihan III PGAN 6 tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Namun demikian realisasi dari SK Menteri tersebut baru dilaksanakan pada tanggal 9 September 1979. Tanggal inilah yang diperingati setiap tahun sebagai hari lahirnya MIN Malang I. Sedangkan PGAN 6 Tahun Malang berdasarkan peraturan tersebut dipecah menjadi 2. Pertama, murid kelas I, II, & III PGAN 6 tahun menjadi murid MTsN Malang I berdasarkan SK No. 16/1978. Kedua, murid kelas IV, V, & VI menjadi murid PGAN Malang III berdasarkan SK. No. 17/1978.

Meskipun ada kebijaksanaan pemerintah dalam hal status, dari SD Latihan III menjadi MIN Malang I, tetapi kepala sekolah & guru – gurunya tidak mengalami perubahan, termasuk status lahan & gedung masih tetap menjadi satu kompleks dengan MTsN & PGAN. Dengan

konstruksi kelembagaan tersebut agar masing – masing lembaga, MIN, MTsN, & PGAN/MAN Malang III dapat mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan, maka perlu ditata lokasi, penggunaan fasilitas pendidikan lainnya. Meskipun secara operasional menuju madrasah terpadu.

Baru pada tanggal 21 Agustus 1991, Drs. H. Mahmud Sujuti, Kakanwil Depag Jawa Timur mengadakan musyawarah dengan tiga pimpinan lembaga pendidikan di jalan Bandung No 7 yaitu terdiri dari BA Restu, MIN Malang I, MTsN Malang I, & MAN Malang III yang secara efektif dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 1992.

Berdasarkan hasil penataan lokasi tersebut maka luas lahan masing-masing lembaga, adalah :

MIN Malang I	: 4.300 m ²
MTsN Malang I	: 7.100 m ²
PGAN (MAN Malang III)	: 16.810 m ²

Berdasarkan nomenklatur Kementerian Agama Tahun 2016, maka terjadi perubahan nama lembaga, yaitu: MIN Malang I menjadi MIN 1 Kota Malang, MTsN Malang I menjadi MTsN 1 Kota Malang dan MAN Malang III menjadi MAN 2 Kota Malang.

Lokasi MIN 1 Kota Malang yang satu kompleks dengan MTsN 1 Kota Malang dan MAN 2 Kota Malang menjadi suatu daya tarik bagi masyarakat untuk mnyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Malang. Karena selain mereka bertemu dengan teman sebayanya, mereka juga akan bertemu dengan orang-orang yang lebih tua darinya, dan

mengetahui keseharian dalam menjadi siswa ditingkat selanjutnya, sehingga mereka nanti tidak kaget apabila sudah masuk dijenjang selanjutnya.⁵²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Lulusan Yang Bertakwa, Berakhlak Mulia, Peduli Lingkungan dan Unggul Prestasi”

Visi dari MIN 1 Kota Malang ini merupakan upaya yang dilakukan untuk membrikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga nanti akan tercipta citra yang positif bagi madrasah dikalangan masyarakat.

b. Misi Madrasah

Berdasarkan Visi di atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang menjabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan budaya religius yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari;
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi;
- 3) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar yang inspiratif.
- 4) Memupuk minat bakat siswa dimensi multi talenta.

⁵² Wawancara dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd., 6 April 2022

- 5) Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan;
- 6) Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, moderat, berwawasan kebangsaan, cerdas dan kreatif; Menjadi madrasah penggerak kemajuan bagi madrasah lain.

Pelaksanaan dari misi madrasah ini merupakan salah satu langkah dalam mendukung tercapainya visi dari MIN 1 Kota Malang. Dengan langkah-langkah yang ada di misi inilah diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari visi itu sendiri, yaitu terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, peduli lingkungan dan unggul prestasi. Humas menjadi salah satu dalam menyukseskan visi misi dari MIN 1 Kota Malang.

c. Motto Madrasah

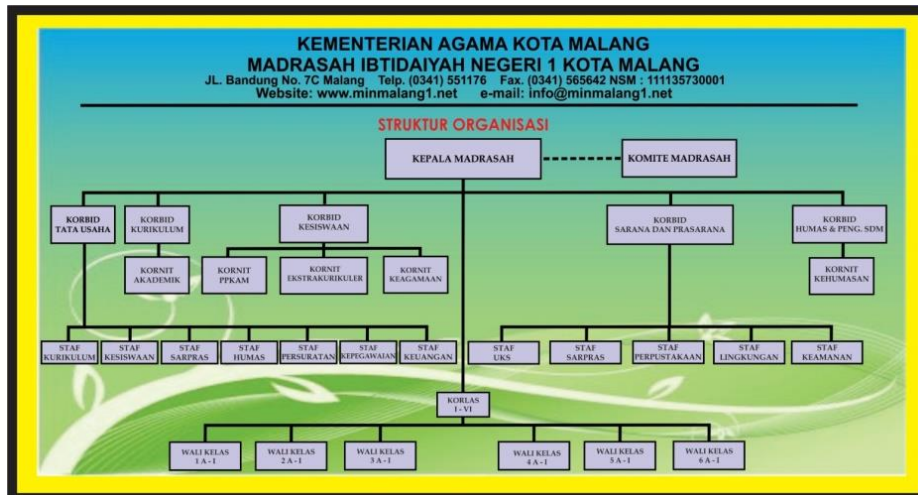
“Tiada Hari Tanpa Prestasi”

4. Data Pendidik dan Staff MIN 1 Kota Malang

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Staff

NO.	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (ORANG)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	30
		S2	43
		S3	-
		Jumlah	73
2	Sertifikasi	Sudah	70

		Belum	3
		Jumlah	73
3	Gender	Pria	33
		Wanita	51
		Jumlah	73
4	Status Kepegawaian	PNS	84
		GTT	32
		GTY	
		Honorer	
		Jumlah	
		Id	1
		Iia	2
		Iib	4
		Iid	1
		III a	6
		III b	15
		III c	30
		III d	7
		IV a	17
		IV b	0
		Diatas IV b	0
		Non PNS	32
		Jumlah	127
5	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	2
		31 - 40 Tahun	47
		41 - 50 Tahun	78
		51 - 60 Tahun	15
		dias 60 Tahun	
		Jumlah	127
6	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	7
		6 - 10 Tahun	55
		11 - 15 Tahun	31
		16 - 20 Tahun	29
		21 - 25 Tahun	6
		26 - 30 Tahun	4
		Diatas 30 Tahun	0
		Jumlah	127



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Jumlah tenaga pendidik dan staff di MIN 1 Kota Malang sudah memadai, hal tersebut dibuktikan dengan struktur yang setiap bidang sudah berisi orang-orang yang kompeten dalam bidangnya. Mulai dari kepala madrasah, korbid humas dan staffnya, sampai juga pada guru penanggung jawab didalam kelas.

5. Sarana dan prasarana

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana

KRITERIA	DATA	SATUAN
Luas Lahan	13.540	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	3	Tingkat
Jumlah Rombel	53	Rombel
Jumlah Siswa	1.579	Orang
Rasio Lahan Thd Siswa	8.5	orang/m ²
Luas Bangunan	7.540	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	3	Tingkat
Jumlah Rombel	53	Rombel
Jumlah Siswa	1.579	Orang
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	4.7	orang/m ²
Jumlah Daya	90.000	Watt

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	kelas	54			54
Kapasitas Maksimum	orang	32			32
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	56			56
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	2			2
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	8			8
Perabot					
Jumlah kursi siswa	buah	1.594	120		1.594
Jumlah meja siswa	buah	1.594	23		1.594
Jumlah kursi guru	buah	129			129
Jumlah meja guru	buah	129			129
Jumlah Lemari di kelas	buah	53			53
Jumlah Papan Pajang	buah	53			53
Jumlah Papan Tulis	buah	53			53
Jumlah Tempat sampah	buah	53			53
Jumlah Tempat cuci tangan	buah	32			32
Jumlah Jam Dinding	buah	83			83
Jumlah Stop Kontak Listrik	buah	93			93

Sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Kota Malang sudah sangat memadai, hal tersebut bisa dilihat dari tabel dan gambar diatas. Fasilitas yang disediakan kepada pengguna jasa pendidikan di MIN 1 Kota Malang dan juga masyarakat. Dengan fasilitas yang seperti itu tentunya akan membuat citra MIN 1 Kota Malang lebih baik lagi, dan akan menarik minat masyarakat terhadap MIN 1 Kota Malang.⁵³

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Citra madrasah merupakan poin penting yang mempengaruhi keberhasilan madrasah. Salah satu hal yang sangat berkontribusi dalam pembentukan citra madrasah adalah bagaimana hal-hal menarik yang berkaitan dengan madrasah dipublikasikan, yang tentunya hal ini

⁵³ File dari bapak Dwi, (Korbid kehumasan) 30 April 2022

berkaitan dengan bidang humas. Humas merupakan sarana komunikasi madrasah dengan internal maupun eksternal madrasah. Oleh karena itu, madrasah harus memiliki manajemen humas yang baik dengan membentuk program-program yang menarik dan memiliki citra positif di mata masyarakat. Saat manajemen humas di MIN 1 Kota Malang memiliki program tersebut, maka madrasah dapat dengan mudah menarik partisipasi masyarakat dan meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh MIN 1 Kota Malang.

Program humas MIN 1 Kota Malang merupakan upaya humas dalam menjawab masalah-masalah yang ada di lingkungan madrasah. Yang mana sebelum program tersebut dibentuk, humas terlebih dahulu melakukan analisis terhadap lingkungan sekitar dan terhadap program humas tahun sebelumnya. Selain itu, humas juga berkoordinasi dengan bidang-bidang yang lain berkaitan dengan perencanaan program humas.

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam manajemen humas, perlu dilakukan perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan. Hal ini berlaku untuk meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang. Maka yang perlu dilakukan pertama kali adalah menyusun perencanaan program humas.

Adapun penelitian ini terfokus pada program humas meliputi, Humas dengan masyarakat, Media Sosial dan juga web. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen humas MIN 1 Kota Malang sehingga dapat meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

Proses perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting sebagai suatu acuan dan pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berkaitan dengan humas.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd. selaku kepala madrasah mengatakan, sebagai berikut:

“Perencanaan program humas dilakukan setelah EDM (Evaluasi diri madrasah) sekitar bulan oktober sebelum pergantian tahun. Dalam EDM disusunlah RKT (Rencana kerja tahunan), dalam penyusunan dilakukan secara bersama dengan korbid, korlas, paguyuban orang tua siswa, dan juga komite. Dari RKT akan ada penyusunan anggaran, RAPBK (Rencana anggaran pendapatan dan belanja komite) sekitar bulan Desember awal, kemudian penetapannya sekitar bulan Desember akhir. Untuk anggaran humas sendiri diambilkan langsung dari dana komite madrasah. Dalam penyusunan RKT dan RAPBK tidak hanya bidang humas saja, tapi juga bidang yang lain.”⁵⁴

Perencanaan program humas dilakukan pada saat setelah EDM (evaluasi diri madrasah), berikut point dari penjelasan pak suyanto selaku kepala madrasah

- a. Perencanaan program humas disusun setelah EDM
- b. RKT atau penyusunan program humas dihadiri oleh komite, kepala sekolah, korbid, dan juga paguyuban orang tua siswa
- c. Penetapan program humas dilakukan pada akhir desember.

Untuk memperkuat data di atas, peneliti juga mewawancarai bapak Dwi selaku Korbid Humas & Pengembangan SDM, sebagai berikut:

“Perencanaan RKM (Rencana Kerja Madrasah) dilakukan pada saat EDM dengan mengukur kegiatan sebelumnya yang sudah dilaksanakan, kemudian dianalisis yang perlu dikuatkan itu

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd., 6 April 2022

dibagian yang mana. Dalam perencanaan program humas, terkadang ada beberapa perubahan dalam pelaksanaannya. Karena ada beberapa program yang dadakan seperti saat covid kemaren, sehingga dibutuhkan perencanaan ulang yang bersifat fleksibel”⁵⁵

Perencanaan program humas dilakukan setelah EDM dengan mengukur pada kegiatan sebelumnya, berikut point penjelasan dari bapak Dwi selaku korbid humas, yaitu:

- a. Perencanaan program humas dilakukan setelah EDM
- b. Dalam perencanaan terlebih dahulu mengidentifikasi program tahun sebelumnya
- c. Menganalisis hasil evaluasi dari program humas tahun sebelumnya
- d. Penyusunan perencanaan humas juga bersifat fleksibel

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa perencanaan program humas yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang yaitu: mengidentifikasi masalah berdasarkan data empiris terkait dengan kegiatan dan program yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya serta data di lapangan sehingga dapat menentukan program apa yang akan direncanakan untuk satu tahun berikutnya. Kemudian merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan (tujuan, sasaran dan *output* dan *outcome*) dan merencanakan anggaran yang dibutuhkan dalam setahun berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi anggaran tahun lalu serta merencanakan waktu pelaksanaan program selama setahun berdasarkan jangka yang telah direncanakan. Dalam proses perencanaan program humas yang dimusyawarahkan dengan kepala madrasah, korbid, korlas, komite serta paguyuban orang tua siswa. Kemudian barulah pelaksanaan

⁵⁵ Wawancara bersama bapak Dwi, (Korbid kehumasan) 25 Maret 2022

program tersebut di lakukan, dan adanya evaluasi perbaikan untuk selanjutnya.

Percanaan program humas dengan pertimbangan data hasil dari evaluasi tahun sebelumnya dan keadaan sekitar lingkungan madrasah, maka humas MIN 1 Kota Malang membentuk beberapa program.

Perencanaan dalam program humas MIN 1 Kota Malang diawali dengan mengidentifikasi masalah sebagai bentuk evaluasi program humas untuk selanjutnya. Lebih jelasnya perencanaan program, perencanaan anggaran, dan perencanaan waktu manajemen humas sebagai berikut:

a. Perencanaan program

Dalam penyusunan perencanaan program humas terkadang ada program kerja yang sebelumnya tidak masuk dalam perencanaan tapi harus dilakukan (program kerja dadakan).

1) Manajemen humas dengan masyarakat berisikan dengan kerjasama yang dilakukan madrasah dan program-program yang mendukung tercapainya tujuan MIN 1 Kota Malang.

a) Partisipasi HAB Kemenag untuk mendukung terselenggaranya kegiatan HAB Kemenag di kantor Kemenag Kota Malang

b) Kerjasama dengan beberapa instansi

c) Kegiatan wali murid / Parenting orang tua siswa kelas 1 untuk memperkenalkan profilmadrasah, mensosialisasikan budaya madrasah, memberikan wawasan cara mendampingi anak belajar

- d) Pembuatan cender mata untuk tamu untuk mempererat hubungan MIN 1 Kota Malang dengan tamu
 - e) Pemberian bantuan sosial lingkungan madrasah (RT/RW/Kelurahan/Kecamatan,dll).
- 2) Pengoptimalan website dan media sosial untuk mempublikasikan seluruh bentuk kegiatan dan prestasi yang ada di MIN 1 Kota Malang
- a) Publikasi kegiatan dan prestasi MIN 1 Kota Malang di media massa agar terinformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan dan prestasi MIN 1 Kota Malang
 - b) Optimalisasi website madrasah untuk menyediakan layanan informasi melalui website tentang manajemen pengelolaan dan aktivitas MIN 1 Kota Malang pada masyarakat yang mudah di akses melalui internet.
- b. Perencanaan anggaran

Apabila program manajemen humas sudah ditetapkan, maka humas melakukan perencanaan untuk anggaran dalam setiap program. Dalam penyusunan anggaran bisa menggunakan pertimbangan berdasarkan anggaran tahun sebelumnya, serta disesuaikan dengan program terbaru yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Dwi selaku korbid humas di MIN 1 Kota Malang, yaitu:

“Perencanaan anggaran dilakukan setelah penyusunan program humas sudah ditetapkan, dengan melihat anggaran dana ditahun sebelumnya dan disesuaikan dengan program ditahun ini”⁵⁶

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Dwi selaku korbid kehumasan, yaitu:

- 1) Perencanaan anggaran dilakukan dengan mengukur pada program tahun sebelumnya
- 2) Anggaran disusun setelah penyusunan program humas

Rencana anggaran tahun kemarin menjadi acuan untuk penyusunan anggaran ditahun berikutnya dengan program-program dan inovasi yang baru

c. Perencanaan waktu

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Dwi selaku koordinator bagian humas, yaitu:

“Perencanaan program humas terbagi menjadi 2, yang pertama diawal, kemudian yang kedua fleksibel disetiap ada moment yang perlu diambil tindakan kita melakukan perencanaan ulang untuk kehumasan”⁵⁷

Perencanaan waktu program humas MIN 1 Kota Malang terbagi menjadi 2 waktu, yaitu:

- 1) Diawal saat penyusunan dan penetapan program
- 2) Fleksibel

Berdasarkan informasi-informasi dari pihak terkait serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh MIN 1 Kota Malang

⁵⁶ Wawancara bersama bapak Dwi, (Korbid kehumasan) 25 Maret 2022

⁵⁷ Ibid

menggunakan mekanisme PODC, yaitu *planing*, *organizing*, *directing* dan *controlling*.

2. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Lembaga Pendidikan bisa berkembang dan tetap eksis di kalangan masyarakat salah satunya bergantung terhadap manajemen humas yang ada di lembaga tersebut. Dengan adanya manajemen humas yang baik suatu madrasah dapat dikenal oleh khalayak umum. Dalam implementasinya, manajemen humas harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. sehingga implementasi manajemen humas yang terlaksana di MIN 1 Kota Malang meliputi pelaksanaan program humas yang telah direncanakan serta strategi yang digunakan humas dalam menunjang keberhasilan program yang direncanakan.

Program manajemen humas selalu terorganisir dengan baik dengan adanya penanggung jawab disetiap program kerja yang telah dijadwalkan. Sehingga setiap program kerja hampir selalu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan humas tidak lain adalah membangun informasi yang baik kepada seluruh elemen baik dikalangan masyarakat eksternal maupun internal dalam madrasah sendiri. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Suyanto selaku Kepala MIN 1 Kota Malang, beliau mengatakan:

“Program-program humas ini kan untuk mempublikasikan dan mengenalkan kepada masyarakat tentang MIN 1 Kota Malang, jadi dalam implementasi program manajemen humas kepala sekolah disini bersifat monitoring. Dan biasanya dalam rapat bulanan

semua devisi selalu kita kelompokkan program apa saja yang akan dilaksanakan untuk bulan ini”⁵⁸

Pelaksanaan program humas menjadi point yang cukup penting dalam mengenalkan madrasah serta menunjukan kepada masyarakat bahwasannya MIN 1 Kota Malang masih eksis dengan kegiatan-kegiatan dan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh MIN 1 Kota Malang.

Dengan program humas yang tersusun dengan baik dan tujuan yang jelas akan memudahkan humas dalam menjalankan program yang ada dan mencapai tujuan yang telah ada. Karena pelaksanaan program humas juga merupakan salah satu penentu banyaknya peminat terhadap madrasah setiap tahunnya. Adapun program humas di MIN 1 Kota Malang tahun 2022 terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Data Tabel Program

NO	NAMA KEGIATAN	Uraian
1	Pembuatan Kalender 2023	1x setiap tahun
2	Branding Madrasah (Updating Berita Prestasi Dan Kegiatan Di Website, Media Sosial, Madding MIN 1 Kota Malang, Web, Kemenag Kota, Kemenag Jatim)	Kondisional
3	Publikasi Prestasi Dan Kegiatan Dimedia Massa/ Online/ Sosial	Kondisional
4	Pembuatan Spanduk/ Baleho Flyer	Kondisional
5	Pembuatan Cinderamata	1x setiap tahun
6	Bina Lingkungan & Kerjasama	Kondisional
7	Pertisipasi Lingkungan Madrasah	Kondisional
8	Kegiatan Parenting Ortu Siswa Kelas Satu	2x dalam setahun
9	Guru Berbagi Madrasah Dampak	Kondisional
10	Expo Pendidikan	Kondisional

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd, 6 April 2022

11	Lomba-Lomba Dalam Rangka HAB Kemenag RI	Kondisional
12	Pembuatan Vidio Profil MIN 1	Kondisional

Implementasi program manajemen humas menyesuaikan dengan perencanaan program yang telah disusun sebelumnya. Namun adakala program humas dilakukan secara fleksibel menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada saat itu.

Gambar 1.1 Dokumentasi realisasi kegiatan kehumasan dan SDM

Dari program humas yang telah dipaparkan dan observasi yang dilakukan, program humas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa program yang tidak ada dalam perencanaan program humas tetapi harus dilakukan disaat itu juga, misalnya seperti kunjungan kemenag dan madrasah digital. Seperti yang bapak Suyanto selaku kepala madrasah katakan, yaitu:

“Pelaksanaan manajemen humas mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, namun terkadang ada kegiatan yang diluar dari program yang direncanakan seperti kunjungan kemenag, hal itu kita renakana secara fleksibel”⁵⁹

Implementasi manajemen humas mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan diakhir tahun sebelumnya. Namun apabila ada kegiatan

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd, 6 April 2022

yang tidak ada dalam perencanaan program humas sebelumnya, maka akan diadakan perencanaan secara fleksibel. Hal ini selaras dengan yang bapak Dwi katakan selaku koordinator bagian Kehumasan, yaitu:

“Dalam implementasi manajemen humas ada program yang tidak ada dalam perencanaan, misalnya seperti madrasah digital, ini program dari pemerintah dimana kita harus mengikutinya, sehingga itu juga tidak ada diperencanaan”⁶⁰

Implementasi manajemen humas dilakukan sesuai dengan program yang sudah tersusun sebelumnya, dan juga dilakukan secara fleksibel. Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai pemantauan dalam pelaksanaan program humas. Dalam pelaksanaan program humas, korbid humas tidak bekerja sendiri, beliau juga memberikan tanggung jawab kepada koordinator (kordinator unit) dalam pelaksanaan program humas. Sehingga program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Suyanto selaku kepala sekolah, yaitu:

“Disini sifatnya kan saya sebagai pemantauan dalam pelaksanaan setiap program, jadi saya memonitoring selama pelaksanaan program humas berlangsung”⁶¹

Dalam implementasi manajemen humas, bapak Siswanto berperan sebagai pemantauan dari implementasi seluruh program yang ada di madrasah, termasuk pada program humas. Bapak Dwi selaku korbid kehumasan dan SDM juga mengatakan, yaitu:

“Dalam pelaksanaan program humas tidak cukup saya sendiri mbak, saya sendirian tidak mampu, sehingga dibantu dibawahnya

⁶⁰ Wawancara bersama bapak Dwi, (Korbid kehumasan) 25 Maret 2022

⁶¹ Ibid

itu ada namanya kordinator unit kehumasan dan SDM, jadi saya ini tidak hanya kehumasan, tapi juga SDM. Kemudian dibantu lagi oleh satu tenaga IT, tenaga IT untuk membuat flayer, membuat design-design itu ada tenaga sendiri. Karena jika dikerjakan oleh satu orang itu tidak mungkin, karena saya sendiri sebagai korbid juga punya kewajiban lain untuk mengajar”⁶²

Implementasi program humas tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja, tapi juga dibantu oleh:

- a. Kornit, kordinator unit yang membantu korbid serta bertanggung jawab dalam program humas
- b. Tenaga IT, yang mmebantu dalam IT, design, pembuatan vidio, dan editing lainnya.

Dalam implementasi program humas, humas juga bekerjasama dengan bidang-bidang lain. Misalnya seperti publikasi acara dari bidang selain humas seperti bidang kurikulum , nanti bagian kurikulum menyetorkan bahan yang haru dipublikasikan oleh humas. seperti yang dikatakan oleh bapak suyanto selaku kepala madarasah, yaitu:

“Humas juga bekerjasama dengan bidang lain, jadi kalau ada bidang lain yang ingin mempublikasikan acaranya maka harus memberi tahu humas dan menyiapkan bahannya. Contoh, misalnya bagian kurikulum ingin publikasi terkait programnya, nanti bisa menghubungi humas dan membawa bahan apa yang akan dipublikasikan. jadi humas disini bukan yang menyiapkan semua bahan yang dipublikasikan oleh bidang lain, tapi bidang lain juga menyiapkan bahannya sendiri. Meskiun mungkin ada beberapa yang memang bahannya juga dari humas langsung”⁶³

Jadi dalam pelaksanaan program humas, mereka bekerjasama dengan bidang yang lain juga, entah dalam bahan publikasi maupun dalam mmebantu menyiapkan acara bidang yang lain.

⁶² Wawancara bersama bapak Dwi, (Korbid kehumasan) 25 Maret 2022

⁶³ Wawancara dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd, 6 April 2022

Dari wawancara dan pernyataan-pernyataan pihak yang berkaitan, observasi serta dokumentasi dalam rangka meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang menyusun strategi agar program yang disusun bisa terlaksana sesuai perencanaan diantaranya yaitu:

- a. Sosialisasi di beberapa instansi pendidikan
- b. Publikasi: publikasi yang dilakukan oleh di MIN 1 Kota Malang menggunakan via tertulis seperti: Spanduk, pamflet, kalender dan majalah. Sedangkan via elektronik seperti: Web, Facebook, Instagram, WhatsApp, dan juga YouTube.
- c. Pelayanan dan program-program yang unggul

Kegiatan humas bukan hanya dalam lingkup promosi saja, tetapi juga bagaimana humas bisa memberikan pelayanan terbaik. Kepuasan pelanggan (Siswa, Orang tua siswa, dan Masyarakat) tentu menjadi salah satu tujuan dari MIN 1 Kota Malang. Ketika pengguna jasa pendidikan puas dengan pelayanan, maka hal tersebut akan tersebar dengan sendirinya dari mulut kemulut, sehingga masyarakat luas akan tau tentang MIN 1 Kota Malang dan hal tersebut tentu akan meningkatkan citra madrasah sendiri. salah satu bentuk pelayanan MIN 1 Kota Malang yaitu dengan pembinaan kepada SDM yang ada di MIN 1 Kota Malang itu sendiri. Seperti mengadakan parenting orang tua siswa, memberikan pembinaan kepada guru dan karyawan profesional sesuai dengan bidangnya, serta memaksimalkan pelayanan administrasi madrasah.

Selain memberikan pelayanan terbaik, MIN 1 Kota Malang juga mempunyai program-program unggulan dan fasilitas yang memadai. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya MIN 1 Kota Malang dalam memberikan yang terbaik untuk pengguna jasa pendidikan di MIN 1 Kota Malang. Berikut beberapa program dan fasilitas yang diberikan MIN 1 Kota Malang kepada siswanya:

- 1) Program pendidikan
- 2) Ekstrakurikuler
- 3) Program keterampilan (Dokter cilik, polisi cilik) yang bekerjasama dengan Puskesmas dan Kepelosian dalam pembinaannya
- 4) Gedung dan fasilitas yang memadai

Sosialisasi, publikasi, pelayanan dan program-program unggul yang dilakukan MIN 1 Kota Malang merupakan strategi humas sebagai upaya dalam mengenalkan serta meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap MIN 1 kota Malang.

Berdasarkan data diatas, bahwasannya program-program humas berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dibantu juga dengan strategi-strategi dari humas agar program tersebut bisa berjalan dengan sukses. Namun meskipun demikian, ada program humas yang tidak terealisasi seperti expo pendidikan karena memang hal ini bergantung pada kemenag. Beberapa program yang tidak ada dalam perencanaan juga terealisasi dengan baik sebagaimana harusnya. Serta kerjasama dengan beberapa pihak guna menyukseskan program humas juga berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Manajemen humas dalam setiap lembaga memiliki peranan penting dalam membangun citra dan kepercayaan madrasah terhadap lembaga, tidak terkecuali MIN 1 Kota Malang. Jika hubungan yang dibangun oleh humas kepada masyarakat berhasil, maka hal tersebut akan tercipta citra madrasah yang baik, dari citra yang baik akan menarik masyarakat untuk berpartisipasi lebih lagi terhadap madrasah. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah, maka dari itu humas harus pandai dalam berkomunikasi baik dengan pihak internal maupun eksternal madrasah. Bentuk komunikasi yang dilakukan humas cukup beragam, dari sosialisasi, publikasi, pelayanan dan program baik secara internal maupun eksternal.

Jika implementasi humas di MIN 1 Kota Malang telah dilaksanakan, maka humas harus melakukan evaluasi untuk memastikan seluruh program yang sudah tersusun berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga sebagai moment untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam setiap program yang dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang berada dalam pengawasan kepala madrasah, karena beliau berperan sebagai pemonitoring dari semua bidang dalam pelaksanaan programnya. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali, setiap akhir semester, dan juga pada saat EDM. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara fleksibel dan informal menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada saat itu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Suyanto selaku kepala madrasah, yaitu:

“Kita kan ada pertemuan bulanan, pertemuan bulanan itu untuk monitoring dan evaluasi, kita kan diawal tahun itu merencanakan program, disitu kan ada serapan anggaran, baik itu program pemerintah maupun program dari madrasah sendiri, baik itu dari dana dipa atau dari dana komite, itu kalau misal ada program yang belum terealisasi nanti dievaluasi dirapat bulanan itu, atau nanti bagian korbid akan memberitahukan kendala dalam program yang dilakukan. Biasanya kita juga rapat program yang akan dilaksanakan bulan depan, sehingga itu akan mengurangi program-program yang tidak dilakukan atau terealisasi”⁶⁴

Dalam evaluasi manajemen humas MIN 1 Kota Malang dilakukan saat adanya rapat bersama setiap bulan, hal tersebut juga menjadi pencegah ketidak-terlaksananya program. Hal ini juga senada seperti yang bapak Dwi katakan, selaku korbid bagian kehumasan, yaitu:

“Kalau evaluasinya ya kita sesuaikan aja mbak, kita sesuaikan kira-kira apa saja kendalanya, kita tanyakan secara fleksibel, jadi kita tidak terlalu formal-formal banget dalam evaluasi, informal aja gitu mbak, tapi nanti diakhir tahun akan ada evaluasi yang secara formal pada saat EDM itu”⁶⁵

Dalam evaluasi yang dilakukan manajemen humas juga terdapat evaluasi informal, yang mana evaluasi tersebut dilakukan saat berjalannya program, dengan bertanya kepada pelaku daan penanggung jawab dalam program tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa kepala madrasah sebagai pemonitoring dalam setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah. Monitoring atau evaluasi yang dilakukan kepala madrasah terhadap setiap kegiatan diantaranya yaitu:

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Suyanto, M.Pd, 6 April 2022

⁶⁵ Wawancara bersama bapak Dwi, (Korbid kehumasan) 25 Maret 2022

- a. Melaksanakan rapat rutin setiap bulan dan juga pada akhir tahun dalam rapat EDM
- b. Mendapatkan laporan langsung dari korbid
- c. Memantau secara langsung proses pelaksanaan program atau bertanya kepada korbid yang bersangkutan.

Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan oleh korbdi kehumasan yaitu:

- a. Memantau secara langsung proses serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan program humas
- b. Menanyakan langsung terkait proses implementasi dan kendala-kendala dari pelaksanaan program humas kepada penanggung jawab program
- c. Melakukan laporan secara lisan ataupun secara tertulis sehingga dapat disimpulkan dan dapat dievaluasi untuk selanjutnya.

Adapun sistem evaluasi di MIN 1 Kota Malang itu dilakukan oleh setiap waka dan dilaporkan kepada kepala madrasah, baik itu secara fleksibel, dalam rapat bulanan, ataupun rapat akhir tahun. Evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang terdapat laporan tertulis, sehingga bisa menjadi suatu pedoman atau acuan untuk menentukan perencanaan program dan kegiatan yang akan datang. Adapun evaluasi program humas yang ada di MIN 1 Kota Malang berdasarkan wawancara, dokumentasi dan juga observasi, diantaranya yaitu:

- a. Manajemen waktu, karena program humas lumayan banyak dan humas juga harus mempublikasikan dari bidang yang lain yang

terkadang bahan publikasi juga dari humas, maka humas harus bisa mengelola waktu. Selain itu juga terkadang ada beberapa program dadakan yang bertabrakan waktu dengan program humas. maka dari itu humas harus benar-benar bisa mengelola waktu

- b. Program-program yang tidak tertulis dalam perencanaan program tapi terlaksana hendaknya ditetapkan sebagai program untuk tahun selanjutnya.

Berdasarkan dari evaluasi yang dilakukan humas terhadap programnya, hal tersebut membuahkan hasil dari pelaksanaan program humas. dilihat dari meningkatnya peserta setiap tahunnya, bahkan dimasa pandemi jumlah pendaftar peserta didik terus meningkat. Hal tersebut tidak lain karena citra baik dari madrasah. Seperti yang bapak Dwi katakan selaku korbid humas, yaitu:

“ Dalam masa PPDB, MIN 1 Kota Malang selalu penuh dengan pendaftar mbak, dan setiap tahun meningkat meskipun ditengah pandemi, adanya kebijakan pemerintah yang setiap kelas tidak boleh lebih dari 28, kita hanya menerima siswa sebanyak 252 dari 600-an lebih pendaftar, jadi banyak sekali pendaftar yang tertolak selama masa PPDB”⁶⁶

Penerimaan peserta didik baru juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur atau evaluasi dari suksesnya MIN 1 Kota Malang dalam citra yang positif dimasyarakat. Dalam PPDB seperti yang bapak Dwi katakan, bahwa setiap tahun yang diterima tidak lebih dari 50% dari pendaftar sudah menunjukkan citra dari madrasah.

⁶⁶ Wawancara bersama bapak Dwi, (Korbid kehumasan) 11 April 2022

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya masyarakat sangat antusias dalam menyambut PPDB dan masyarakat berbondong-bondong ingin menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Malang. Hal tersebut membuktikan bahwasannya MIN 1 Kota Malang mempunyai citra yang baik sehingga masyarakat mempercayakan pendidikan anak-anaknya di madrasah ini. Berdasarkan wawancara dengan bapak Dwi, ternyata sangat banyak sekali calon siswa yang tidak diterima, hampir 60% pendaftar tidak diterima di MIN 1 Kota Malang. Dengan fakta yang seperti itu tentunya sudah menunjukkan seberapa bagus citra dari MIN 1 Kota Malang. Berikut data dari tahun 2019/2020-2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Siswa 2019-2022

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
2019/2020	1617	53
2020/2021	1604	53
2021/2022	1579	53

Setiap tahun jumlah pendaftar di MIN 1 Kota Malang terus meningkat, data di atas menunjukkan jumlah siswa yang menurun dari tahun 2019-2022 dikarenakan ada pembatasan jumlah didalam setiap kelas oleh pemerintah, menjadi maksimal 28 dalam setiap kelas, berikut data jumlah siswa dan kelas di tahun 2022

Tabel 4.6 Data Siswa dan Rombongan Belajar

C. DATA SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	9	9	9	9	8	9	53
LAKI-LAKI	113	107	108	103	101	128	660
PEREMPUAN	139	143	143	184	154	156	919
TOTAL	252	250	251	287	255	284	1.579
SISWA/ROMBEL	28	28	28	32	32	32	Rerata 30

Banyak siswa yang mnedaftar di MIN 1 Kota Malang tidak lepas dari citra positif yang dimiliki madrasah dengan program dan strategi-strategi yang dilakukan oleh humas dalam menyampaikan dan mempublikasikan program dan kegiatan-kegiatan madrasah yang menarik kepada masyarakat. Dengan program madrasah dan strategi dari humas, serta diizinkan perwakilan orang tua siswa ikut serta dalam penyusunan program madrasah sehingga bisa menyumbangkan ide-ide dan usulan-usulan bisa menjadi salah satu hal yang membuat citra madrasah menjadi bagus dan partisipasi masyarakat semakin meningkat terhadap madrasah.

Akhlak dan moral pada masa ini juga menjadi prioritas penting sehingga orang tua lebih mempercayakan anaknya pada MIN 1 Kota Malang. Hal ini dikarenakan di /min 1 Kota Malang tidak hanya belajar dari segi intelektual saja, tapi juga pada spritual. Penanaman akhlak sedari dini kepada siswa juga menjadi salah satu budaya yang ada di MIN 1 Kota Malang.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Proses perencanaan program humas di MIN 1 Kota Malang melalui beberapa tahapan, yaitu: identifikasi masalah, penyusunan RKT, penyusunan RAPBK, baru kemudian penetapan program dari humas. Identifikasi masalah dilakukan saat EDM (evaluasi diri madrasah), yang mana dalam identifikasi masalah ini mencakup dari perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari program tahun sebelumnya untuk dijadikan pertimbangan apakah program tersebut masih relevan untuk dilanjutkan atau tidak, serta menjadi acuan untuk penyusunan program selanjutnya dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam setiap program. Penyusunan RKT (Rencana Kerja Tahunan), penyusunan RKT ini dilakukan setelah EDM, yang mana dalam penyusunan program ini melibatkan banyak pihak, diantaranya yaitu, komite madrasah, kepala madrasah, korbid, korlas, dan paguyuban orang tua siswa. Paguyuban orang tua siswa ini merupakan perwakilan dari orang tua siswa untuk ikut serta dalam penyusunan program.

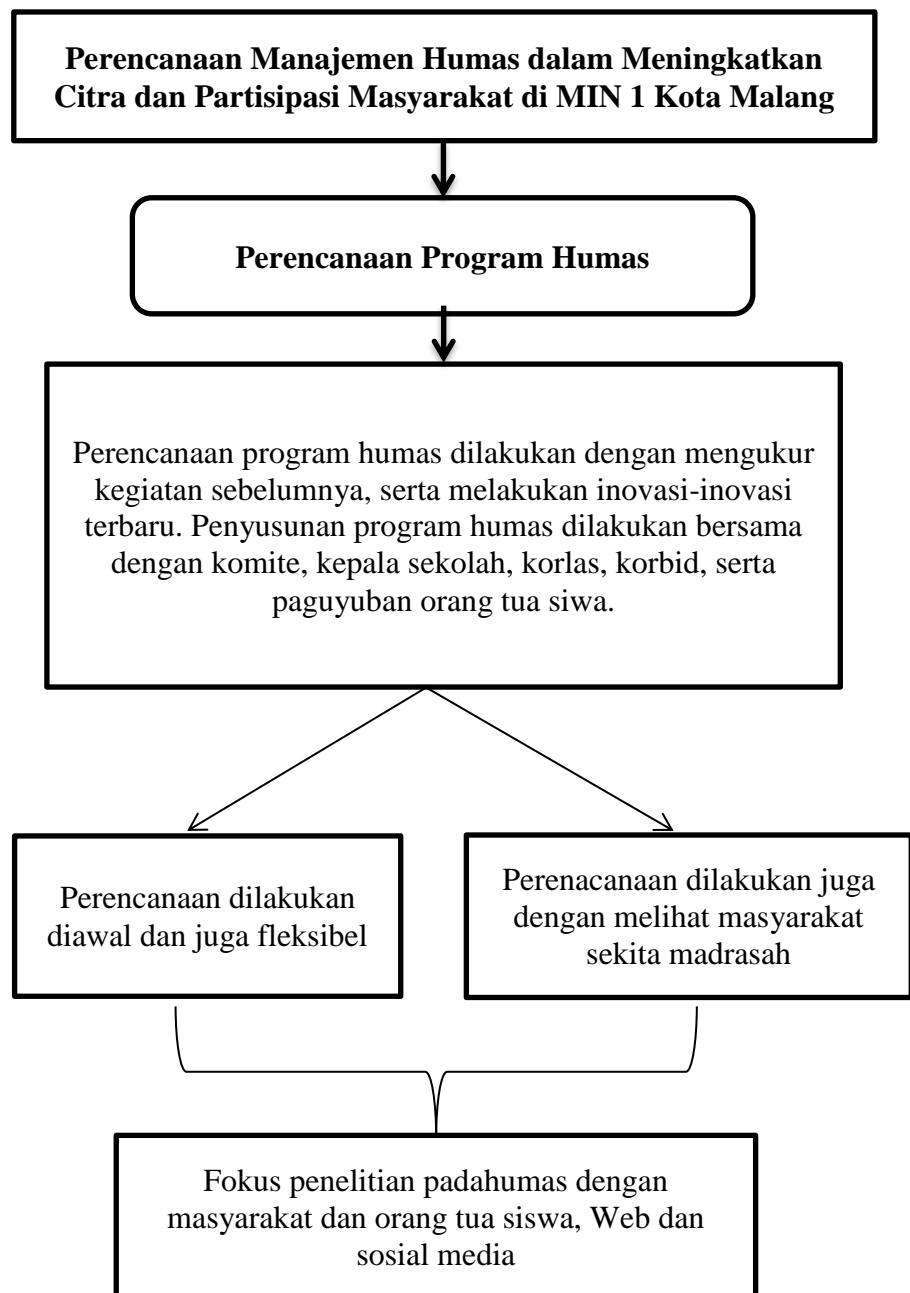
Kemudian penyusunan RAPBK (rencana anggaran pendapatan dan belanja komite) sekitar bulan desember awal, yang mana dalam penyusunan anggaran ini hanya dihadiri oleh internal madrasah saja. Untuk anggaran bidang humas disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan, dan dianggarkan dari dana madrasah.

Kemudian yang terakhir adalah penetapan program, yang mana apabila program dan anggaran sudah sepenuhnya selesai, dan sudah disepakati bersama, maka kemudian program dan anggaran ditetapkan pada akhir bulan Desember.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen humas di MIN 1 Kota Malang sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah, mengevaluasi program yang sudah dijalankan ditahun sebelumnya, serta mengidentifikasi kebutuhan masyarakat baik eksternal maupun internal
- b. Penyusunan RKT, yang dihadiri oleh komite, kepala madrasah, korbid, korlas, dan paguyuban orang tua siswa
- c. Penyusunan RAPBK, penyusunan RAPBK disesuaikan dengan program yang ada ditahun ini.
- d. Penetapan program, setelah penyusunan RKT dan RAPBK sudah selesai, maka ada penetapan program pada akhir bulan desember.

Berdasarkan pada wawancara dengan pihak terkait, observasi, serta dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi msyarakat di MIN 1 Kota Malang sebagai berikut:



Bagan 4.2 Perencanaan Manajemen Humas

2. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Implementasi kegiatan humas di MIN 1 Kota Malang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat, dengan

melaksanakan program sesuai rencana serta menggunakan strategi yang baik, dalam hal ini humas MIN 1 Kota Malang menggunakan strategi (sosialisasi, publikasi, pelayan dan program unggulan. Dengan menggunakan pelaksanaan program jangka pendek, menengah, dan panjang.

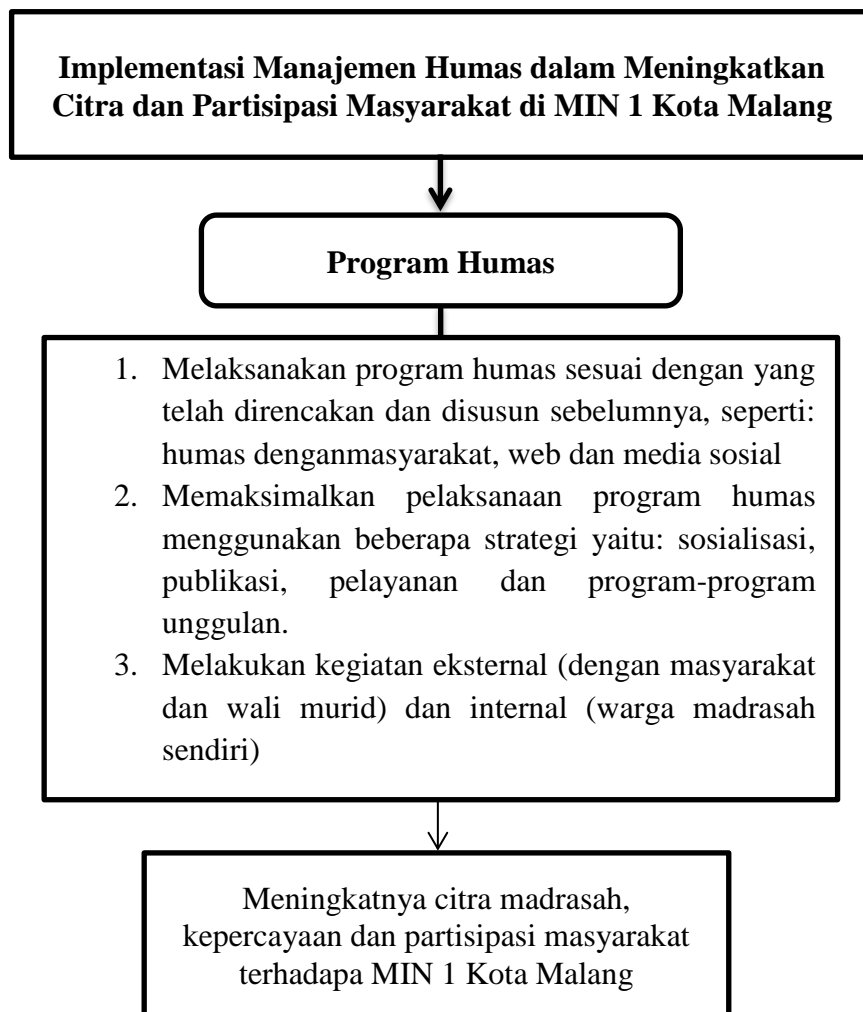
Implementasi kegiatan humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan *eksternal* dan kegiatan *internal*. Kegiatan eksternal ini berhubungan dengan instansi dan publik/masyarakat. Terdapat dua usaha yang dilakukan dalam kegiatan eksternal ini, yaitu melalui media dan bertatap langsung dengan masyarakat. Melalui sosial media seperti: Youtube, Instagram, Facebook, Website, banner dan lain sebagainya. Sedangkan yang bertatap langsung dengan masyarakat seperti: kegiatan rapat bersama komite, adanya bakti sosial, adanya kunjungan ke madrasah, pertemuan wali siswa, dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan *internal* yaitu serangkaian kegiatan yang melingkup didalam madrasah sendiri. dalam kegiatan internal juga dilakukan dengan 2 cara, yaitu melalui media dan bertatap langsung. Melalui media yaitu dengan papan pengumuman, mading sekolah, surat edaran, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bertatap langsung seperti rapat internal, upacara madrasah dan dalam berbagai pertemuan di madrasah.

Pelaksanaan kegiatan humas di MIN 1 Kota Malang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. pelaksanaan program sesuai dengan rencana,
- b. Strategi yang digunakan (sosialisasi, publikasi, pelayanan dan program unggulan).
- c. Untuk tahapan yang berkaitan dengan pelaksanaan yaitu:
 - 1) Program jangka pendek (mingguan atau bulanan),
 - 2) Program jangka menengah (semester),
 - 3) Program jangka panjang (tahunan).
- d. Dalam implementasi terdapat dua kegiatan, yaitu
 - 1) Eksternal (masyarakat diluar madrasah)
 - 2) Internal (masyarakat dalam madrasah)

Berdasarkan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang sebagai berikut:



Bagan 4.3 Pelaksanaannya

3. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

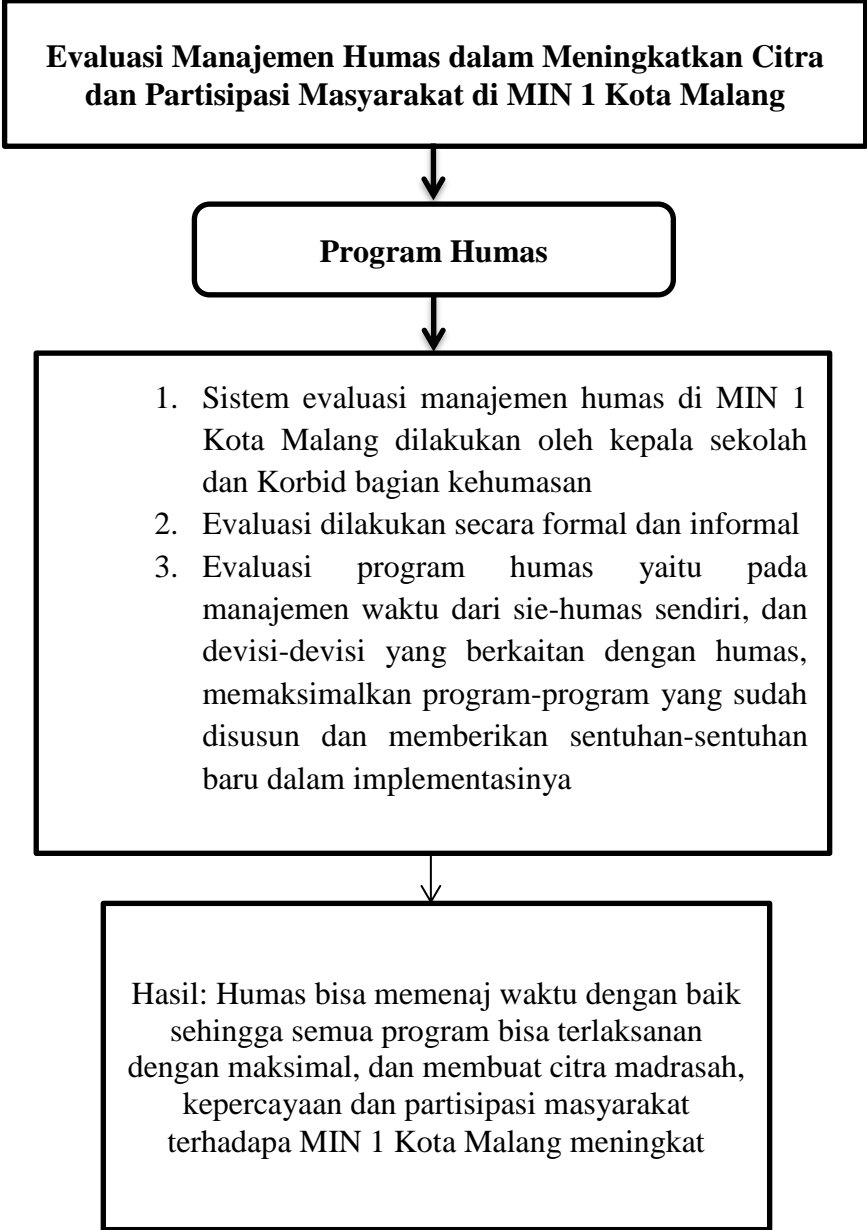
Evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang dengan memberikan wewenang kepada masing-masing tim yang bertanggung jawab dalam program. Kepala madrasah menjadi pemonitoring dalam setiap bidang yang menjalankan programnya, kemudian korbid humas sebagai pemonitoring sekaligus penanggung jawab dalam programnya. Evaluasi yang ada di MIN 1 Kota Malang dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara formal, dan yang kedua secara informal.

Evaluasi secara formal dilakukan dalam rapat bulanan, rapat tiap semester, serta rapat akhir yang biasa di sebut dengan EDM di MIN 1 Kota Malang. Sedangkan evaluasi secara informal yaitu dengan menanyakan secara sanati selama proses implementasi program humas dari kepala madrasah atau korbid humas. Terkadang kepala madrasah dan juga korbid bagian kehumasan terjun langsung untuk melihat proses pelaksanaan program humas, maka kesalahan yang dibuat akan minim, dan apabila ada kendala bisa langsung menanyakan kepada korbid dan kepala sekolah. Hal tersebut akan membuat waktu lebih efektif dan efisien.

Inti dari evaluasi yang dilakukan baik oleh kepala madrasah ataupun korbid kehumasan yaitu ada 3 macam secara keseleuruhan, yaitu:

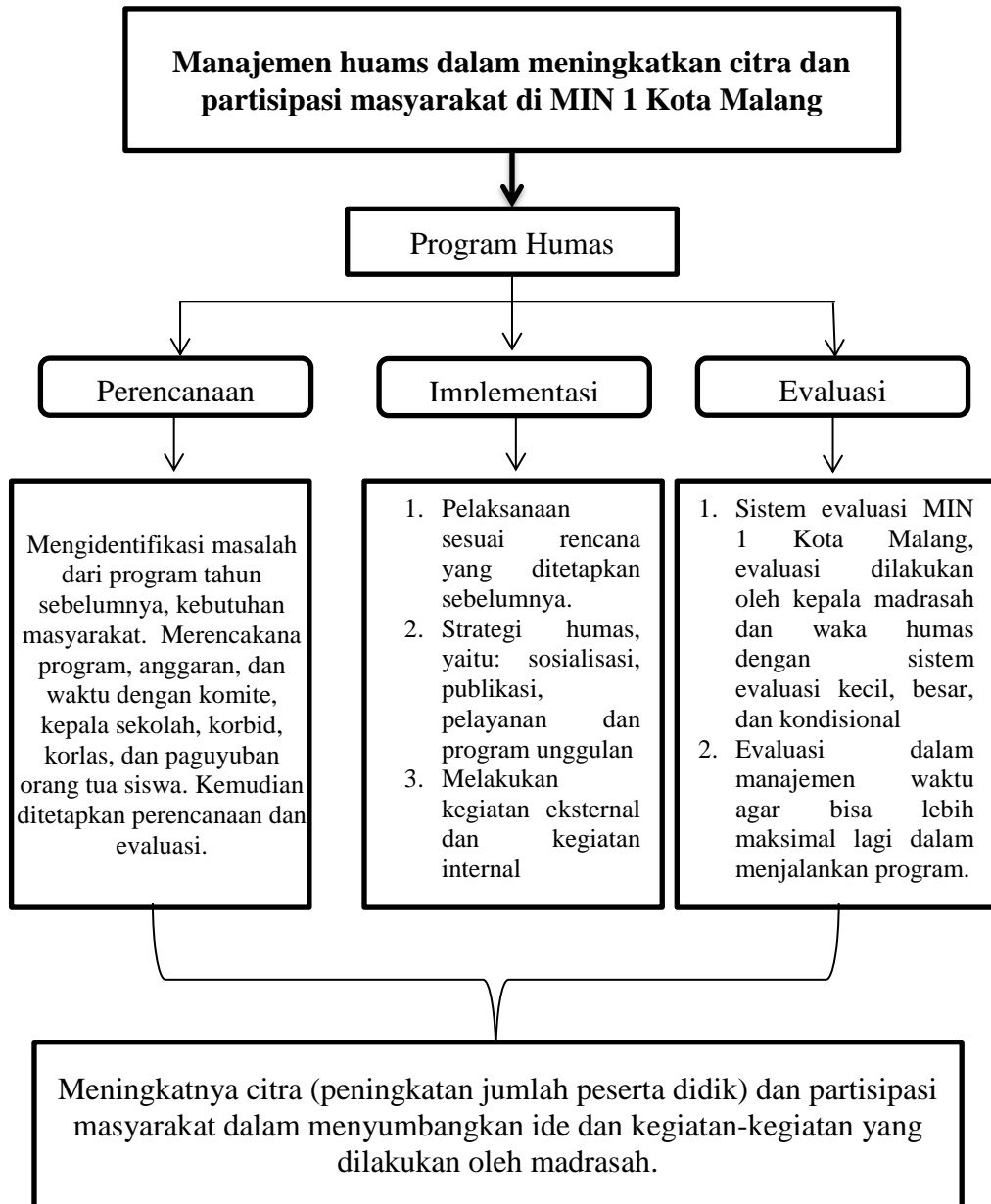
- a. Evaluasi kecil, berupa penerimaan laporan dari pihak terkait, baik melalui tulisan ataupun lisan.
- b. Evaluasi besar, yaitu mengadakan rapat bersama yang biasa diadakan setiap semester atau diakhir tahun.
- c. Evaluasi kondisional, yaitu memantau langsung ke lapangan serta mennayakan kepada pihak-pihak yang berkaitan, atau membuat rapat setelah ada event tertentu.

Berdasarkan pada wawancara dengan pihak terkait, observasi, serta dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi msyarakat di MIN 1 Kota Malang sebagai berikut:



Bagan 4.4 Evaluasi Manajemen Humas

Berdasarkan paparan data dalam manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang secara keseluruhan dapat disimpulkan dengan temuan sebagai berikut:



Bagan 5.4 Bagan Temuan Data Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Memperhatikan dan menela'ah hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam di MIN 1 Kota Malang, maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penemuan di MIN 1 Kota Malang yang berkaitan dengan manajemen humas dalam mneingkatkan citra dan partisipasi masyarakat meliputi:

a) Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang, b) Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang, c) Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang.

Hasil temuan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, kemudian penulis berupaya untuk melakukan analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan pada bab sebelumnya dan mneghubungkan dengan teori yang telah disebutkan diawal.

A. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori dari Suryosubroto bahwa humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.⁶⁷

⁶⁷ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: RinekaCipta, 2012), hal.2

Humas memiliki fungsi pengelolaan dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga organisasi dengan masyarakat, tanpa adanya keterlibatan masyarakat maka sudah pasti keberhasilan pendidikan sulit untuk tercapai. Maka dari itu, layanan kehumasan dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk menyampaikan dan menjembatani informasi terkait lembaga tersebut dan juga masyarakat. Sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Selain itu, sekolah juga harus mengetahui apa saja kebutuhan maupun tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Hal ini berarti sekolah dan masyarakat harus saling bekerja sama.⁶⁸

Manajemen humas dilembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan madrasah sebagai penghubung komunikasi masyarakat baik internal maupun eksternal. Humas sebagai salah satu bidang yang sangat penting dalam membentuk serta meningkatkan citra madrasah tentunya harus bisa menyampaikan informasi dengan baik, maka dari itu dalam perencanaan harus direncanakan dengan dengan matang agar informasi juga tersampaikan secara maksimal. Sehingga nantinya madrasah akan diminati oleh masyarakat karena memiliki perencanaan strategis, hal ini berkaitan dengan tujuan dari humas seperti yang diungkapkan oleh Nasution, humas dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan atau visi

⁶⁸ F Dwiyama - Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan and undefined 2018, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," mail.jurnal.iainbone.ac.id 7, no. 1 (2018): 675–695, <http://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/download/312/239>.

dan misi tersendiri, biasanya keduanya sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikannya.⁶⁹ Diantaranya yaitu:

1. Visi Madrasah

Terwujudnya Lulusan Yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Peduli Lingkungan dan Unggul Prestasi. Visi dari MIN 1 Kota Malang ini merupakan upaya yang dilakukan untuk membrikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga nanti akan tercipta citra yang positif bagi madrasah dikalangan masyarakat.

2. Misi

- a. Menumbuh kembangkan budaya religius yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari;
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi;
- c. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar yang inspiratif.
- d. Memupuk minat bakat siswa dimensi multi talenta.
- e. Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan;
- f. Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, moderat, berwawasan kebangsaan, cerdas dan kreatif; Menjadi madrasah penggerak kemajuan bagi madrasah lain.

Pelaksanaan dari misi madrasah ini merupakan salah satu langkah dalam mendukung tercapainya visi dari MIN 1 Kota Malang. Dengan

⁶⁹ Zulkarnain Nasution, OP.cit, hal. 24-25

langkah-langkah yang ada di misi inilah diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari visi itu sendiri, yaitu terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, peduli lingkungan dan unggul prestasi. Humas memiliki peran untuk mendukung pelaksanaan dari visi misi dengan menciptakan strategi-strategi untuk menyampaikan kepada masyarakat serta strategi dalam melaksanakan visi misi ini.

Sesuai dengan visi misi yang diciptakan, sehingga MIN 1 Kota Malang menyusun program sesuai dengan cita-cita bersama. Program-program yang disusun diharapkan mampu mewujudkan visi misi maupun tujuan dari madrasah sendiri. Dengan adanya humas di MIN 1 Kota Malang yaitu untuk memperkenalkan program-program yang sudah ada kepada masyarakat, sehingga akhirnya masyarakat tau dan tertarik untuk ikut serta dalam setiap program madrasah yang melibatkan mereka. Hal ini senada dengan tujuan humas yang diungkapkan oleh Rusady Ruslan, tujuan humas adalah mempengaruhi publiknya, antara lain sejauh mana mereka mengenal dan mengetahui kegiatan-kegiatan lembaga atau organisasi yang diwakili tersebut tetap pada posisi pertama, dikenal, dan disukai. Sedangkan posisi publik kedua, mengenal tapi tidak menyukai itu, maka pihak humas hendaknya berupaya melalui proses teknis humas tertentu untuk dapat mengubah pandangan publik menjadi menyukai. Pada posisi publik yang ketiga, membutuhkan perjuangan keras untuk mengubah opini publik yang selama ini mengenal humas.⁷⁰

⁷⁰ Rosady Ruslan, *Kampanye Public Relation*, OP.cit, hal. 6

Untuk mencapai tujuan humas, maka humas harus merencanakan program humas dengan perencanaan yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Raosady Ruslan, perencanaan program humas itu harus direncanakan dengan matang agar setiap jangka perencanaan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan organisasi tersebut.⁷¹ perencanaan program humas di MIN 1 Kota Malang cukup baik dan teratur, terbukti dengan proker yang jelas dari korbid humas.

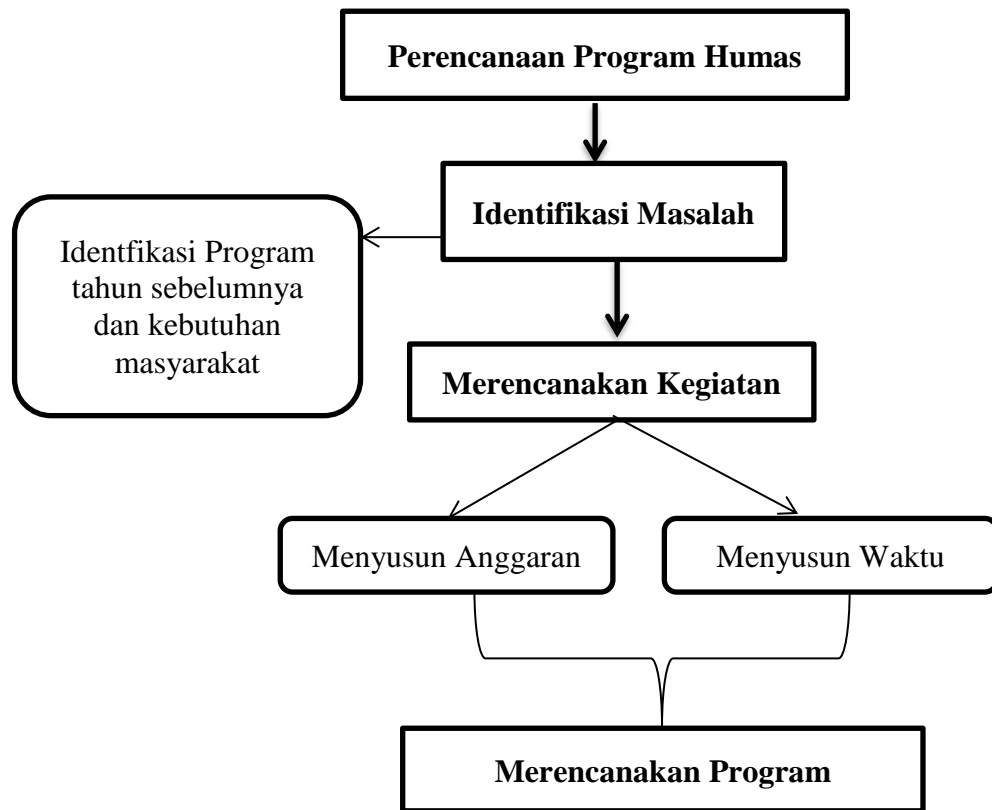
Proses perencanaan program humas di MIN 1 Kota Malang melalui beberapa tahapan, yaitu: identifikasi masalah, penyusunan RKT, penyusunan RAPBK, baru kemudian penetapan program dari humas. Identifikasi masalah dilakukan saat EDM (evaluasi diri madrasah), yang mana dalam identifikasi masalah ini mencakup dari perencanaan, implementasi, serta evaluasi dari program tahun sebelumnya untuk dijadikan pertimbangan apakah program tersebut masih relevan untuk dilanjutkan atau tidak, serta menjadi acuan untuk penyusunan program selanjutnya dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam setiap program. Penyusunan RKT (Rencana Kerja Tahunan), penyusunan RKT ini dilakuka setelah EDM, yang mana dalam penyusunan program ini melibatkan banyak pihak, diantaranya yaitu, komite madrasah, kepala madrasah, korbid, korlas, dan paguyuban orang tua siswa. Paguyuban orang tua siswa ini merupakan perwakilan dari orang tua siswa untuk ikut serta dalam penyusunan program.

⁷¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Rrelation dan Media Komunikasi: Konsepsi da aplikasi*, Loc.cit

Kemudian penyusunan RAPBK (rencana anggaran pendapatan dan belanja komite) sekitar bulan desember awal, yang mana dalam penyusunan anggaran ini hanya dihadiri oleh internal madrasah saja. Untuk anggaran bidang humas disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan, dan dianggarkan dari dana madrasah. Dalam menjalankan program humas, dana yang dipakai menggunakan dana madrasah/komite, apabila ada program yang tidak berada dalam perencanaan tapi harus dilakukan oleh pihak humas, maka humas akan mengambil dana dari program yang lain, dengan melakukan pemotongan anggaran pada program yang lain.

Kemudian yang terakhir adalah penetapan program, yang mana apabila program dan anggaran sudah sepenuhnya selesai, dan sudah disepakati bersama, maka kemudian program dan anggaran ditetapkan pada akhir bulan Desember.

Berikut ini bagan dari perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang sebagai berikut:



Bagan 5.6 Perencanaan Program Humas

B. Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Pelaksanaan program humas selalu megacu pada program yang sudah ditetapkan dan dibentuk oleh kehumasan. Tentunya program tersebut sudah direncanakan dengan matang, sehingga proses pelaksanaan lebih terarah dan terstruktur. Selain itu humas dan seluruh orang-orang yangberkaitan dengan program, harus memahami rangkaian kegiatan dalam pelaaksanaan program tersebut. Mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan program, hal ini dilakukan guna mengefesiensikan waktu dan kegiatan tersebut tetap sesuai dengan tujuan. Dalam pelaksanaan program humas, waka humas bertanggung jawab penuh selama proses pelaksanaan berlangsung.

Menjalankan program merupakan upaya mewujudkan perencanaan dalam kenyataan untuk mencapai tujuan lembaga. Sering dinyatakan, perencanaan yang baik merupakan sebagian dari pelaksanaan pekerjaan, separuh lagi pekerjaan itu dilaksanakan ketika program dijalankan. Dalam menjalankan program/ kegiatan, hal yang penting dilakukan adalah melakukan komunikasi berkelanjutan dengan para pelaksana program.⁷²

Terkait dengan hal diatas, pelaksanaan kegiatan humas di MIN 1 Kota Malang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat, dengan pelaksanaan yaitu: 1) program jangka pendek (mingguan atau bulanan), 2) program jangka menengah (semester), 3) program jangka panjang (tahunan).

Citra dihasilkan melalui penilaian objektif masyarakat atas tindakan, perilaku, dan etika instansi di tengah-tengah masyarakat.⁷³ Dalam implementasi kegiatan humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan *eksternal* dan kegiatan *internal*. Kegiatan eksternal ini berhubungan dengan instansi dan publik/masyarakat. Terdapat dua usaha yang dilakukan dalam kegiatan eksternal ini, yaitu melalui media dan bertatap langsung dengan masyarakat. Melalui sosial media seperti: Youtube, Instagram, Facebook, Website, banner dan lain sebagainya. Sedangkan yang bertatap langsung dengan masyarakat seperti: kegiatan rapat bersama komite, adanya bakti

⁷² Suardi M. *Analisis manajemen humas dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan*. Journal of Islamic Education Management Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 117 - 126 ISSN : 2548 – 4052

⁷³ Chusnul Chotimah, "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam," ISLAMICA, vol.7 no.1 (September 2012), hal 191

sosial, adanya kunjungan ke madrasah, pertemuan wali siswa, dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan *internal* yaitu serangkaian kegiatan yang melingkup didalam madrasah sendiri. dalam kegiatan internal juga dilakukan dengan 2 cara, yaitu melalui media dan bertatap langsung. Melalui media yaitu dengan papan pengumuman, mading sekolah, surat edaran, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bertatap langsung seperti rapat internal, upacara madrasah dan dalam berbagai pertemuan di madrasah.

Kegiatan yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang ada 2: *Internal* dan *eksternal* sebagaimana disampaikan oleh Anggoro yaitu, *humas itu public intern* (orang yang berada dibawah naungan organisasi) dan *public ekstern* (orang yang berada diluar organisasi yang ada hubunga dengan organisasi).⁷⁴

Setelah itu, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan humas dengan memperharikan beberapa prinsip yaitu:

- a. Humas melakukan tugasnya berdasarkan fakta realita, bukan berdasarkan fiksi, isu, ataupun hoax yang berkembang di tengah masyarakat.
- b. Humas dilarang melakukan siasat, upaya, dan taktik yang bertujuan menipu atau membohongi media massa.
- c. Humas bekerja dan berperan terhadap kepentingan sosial, bukan terhadap individu atau kepentingan personal khusus.

⁷⁴ Anggoro.*Loc.cit*

- d. Humas harus mampu menjadi pihak yang berperan sebagai komunikator antara kedua belah pihak (Masyarakat-Instansi).
- e. Humas bertanggung jawab untuk merealisasikan setiap program planning di tengah masyarakat, guna mendapatkan dukungan dari pihak internal terhubung dan eksternal terhubung atas kebijakan dan program organisasi yang mereka wakili.
- f. Humas harus mampu bekerjasama dengan para pakar disetiap bidang terkait, agar tujuan dari masing masing pihak dapat terwujud dengan baik dan meminimalisir hal hal yang tidak diinginkan.
- g. Humas harus mampu membangun setiap aktivitas kinerjanya, berdasarkan dengan penelitian ilmiah dalam bidang pendapat umum.
- h. Humas bertanggung jawab menjelaskan kepada masyarakat, terkait masalah yang sedang dihadapi oleh lembaga yang diwakilinya.⁷⁵

Dalam implementasi pada program humas yang dilaksanakan dilapangan, MIN 1 Kota Malang sudah menyusun program kerja yang akan dilakukan selama setahun kedepan, antara lain:

1. Pembuatan Kalender 2023
2. Branding Madrasah (Updating Berita Prestasi Dan Kegiatan Di Website, Media Sosial, Madding MIN 1 Kota Malang, Web, Kemenag Kota, Kemenag Jatim)
3. Publikasi Prestasi Dan Kegiatan Dimedia Massa/ Online/ Sosial

⁷⁵ Ibid hal. 22-23

4. Pembuatan Spanduk/ Baleho Flyer
5. Pembuatan Cinderamata
6. Bina Lingkung & Kerjasama
7. Partisipasi Lingkungan Madrasah
8. Kegiatan Parenting Ortu Siswa Kelas Satu
9. Guru Berbagi Madrasah Dampak
10. Expo pendidikan
11. Lomba-Lomba Dalam Rangka HAB Kemenag RI
12. Pembuatan Vidio Profil MIN 1

Kegiatan yang dilaksanakan oleh MIN 1 Kota Malang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kertarto dan Mulyono, bahwa tugas atau program humas di lembaga pendidikan yaitu:

1. Pengenalan dan promosi madrasah
2. Pertemuan orang tua dengan guru, sarana untuk mengevaluasi proses pendidikan dan menyampaikan informasi penting kepada wali murid
3. Pertemuan komite madrasah, untuk membahas kebijakan-kebijakan serta melakukan evaluasi dan menggalang masukan serta kritikan dari komite madrasah
4. Mengadakan silaturahmi
5. Pembuatan dan pendistribusian kalender
6. Menyediakan kartu saran, sebagai alat untuk menggalang kepuasan masyarakat, orang tua dan para pengunjung agar kesalahan tersebut segera diperbaiki

7. Menerbitkan majalah madrasah, sebagai ajang untuk kreatif dalam tulisan-menulis, memaparkan kegiatan madrasah dan kegiatan apa yang menjadi topik utama majalah serta mencantumkan beberapa kebijakan madrasah yang akan disampaikan kepada masyarakat
8. Spesialis karir, ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan masukan kepada murid dalam mengembangkan karirnya
9. Halal bi halal, guna mengikat tali kasih sayang atau ramah tamah antara warga madrasah
10. Bakti sosial, untuk mnegajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan sosial
11. Pemnetasan atau pertunjukan, sebagai ajang kreatifitas siswa dalam menampilkan prestasi dan kreatifitasnya
12. Studi lapangan (wisata, komperatif guru dan karyawan), sebagai sarana refrensi untuk menjadikan lembaga lebih baik lagi
13. Peminjaman alat (sarana madrasah), meminjamkan fasilitas madrasah kepada warga untuk menunjang kegiatan bersama antar madrasah dan warga dalam kegiatan wara itu sendiri
14. Pengelolaan web madrasah, sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media online
15. Reuni alumni, guna menggalang donatur dan menjalin kerjasama dengan para alumni yang sebagian sudah sukses
16. Kerjasama dengan lembaga lain, agar kebutuhan antara belah pihak terpenuhi dan saling membntu dalam kesulitan

17. Karnaval, sebagai partisipasi untuk kegiatan warga dalam merayakan HBI dan HBN.⁷⁶

Teori kertarto sejalan dengan konsep teori pelaksanaan humas diatas, MIN 1 Kota Malang selalu berusaha menebarkan citra yang positif dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif dalam setiap program yang dilakukan oleh humas,. Meskipun semua yang ada dilapangan tidak selalu sesuai dengan rencana, tentunya terdapat kendala dalam pelaksanaan program humas. Maka dari itu diperlukan suatu perencanaan strtaegi yang matang agar dalam pelaksanaan kegiatan bisa minim kendala. Hal ini senada dengan pendapat Adnan Putra sebagaimana dikutip dari Ruslan, bahwa arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan yang pada akhirnya adalah perencanaan merupakan suatu proses dari manajemen.⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, bahwa program kerja dari humas setiap tahunnya selalu menunjukkan peningkatan yang positif dan hampir terealisasi sesuai dengan perencanaan.

Dalam pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang, yaitu: 1) pelaksanaan program humas sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan oleh humas dan stakeholder yang bersangkutan terkait waktu dan rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan, meliputi: humas dengan masyarakat dan wali murid, web dan media sosial, 2) adanya beberapa strategi dalam memaksimalkan program humas, yaitu: a) sosialisasi, b) publikasi,

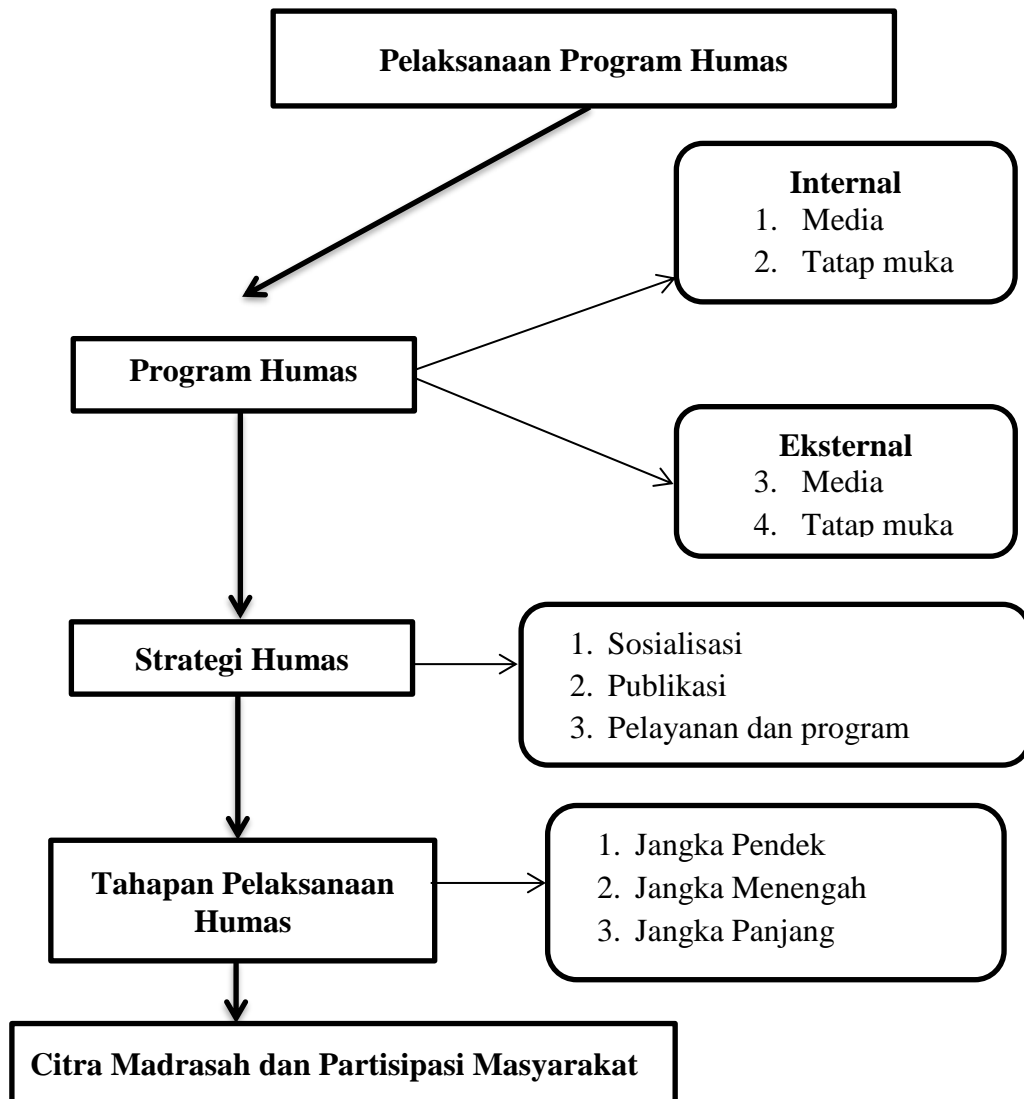
⁷⁶ Mulyono, Loc.it

⁷⁷ Rosady Ruslan, Loc.cit

memaksimalkan media sosial serta media cetak seperti banner dan sebagainya, c) adanya pelayanan dan program unggulan dan fasilitas yang memadai di madrasah, 3) melakukan kegiatan *eksternal* dan *internal* yang diimplementasikan dengan cara: media dan tatap muka.

Dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang, peran humas sangat berpengaruh sehingga humas harus bekerja dengan maksimal dan berkesinambungan. Citra madrasah menjadi salah satu tujuan dari humas, karena dengan citra yang baik berarti humas sudah bisa mengkomunikasikan segala hal positif di madrasah kepada masyarakat. Dengan begitu, masyarakat juga akan lebih tertarik untuk ikut serta dalam setiap kegiatan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan program humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang sebagai berikut:



Bagan 5.7 Perencanaan Manajemen Humas

C. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang

Evaluasi merupakan usaha memahami ketercapaian madrasah terhadap tujuan yang telah ditetapkan, sehingga mampu meningkatkan pelaksanaan kerja madrasah. Dengan adanya evaluasi, visi dan misi serta tujuan madrasah akan tercapak dengan maksimal.

Evaluasi adalah tahap terakhir dari setelah beberapa tahap, dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan organisasi. Dalam beberapa

hal, evaluasi mempunyai karakteristik penilaian dan pengukuran, apakah kualitatif atau kuantitatif. Evaluasi dalam hal diatas diartikan sebagai suatu penilaian (evaluation) atau pengukuran (instrumen) terhadap sebuah perencanaan yang telah dilakukan pada pertengahan, akhir bulan atau tahun.⁷⁸

Evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang dengan memberikan wewenang kepada masing-masing tim yang bertanggung jawab dalam program. Kepala madrasah menjadi pemonitoring dalam setiap bidang yang menjalakan programnya, kemudian korbid humas sebagai pemonitoring sekaligus penanggung jawab dalam programnya. Evaluasi yang ada di MIN 1 Kota Malang dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara formal, dan yang kedua secara informal. Evaluasi secara formal dilakukan dalam rapat bulanan, rapat tiap semester, serta rapat akhir yang biasa di sebut dengan EDM di MIN 1 Kota Malang. Sedangkan evaluasi secara informal yaitu dengan menanyakan secara sanati selama proses implementasi program humas dari kepala madrasah atau korbid humas. Terkadang kepala madrasah dan juga korbid bagian kehumasan terjun langsung untuk melihat proses pelaksanaan program humas, maka kesalahan yang dibuat akan minim, dan apabila ada kendala bisa langsung menanyakan kepada korbid dan kepala sekolah. Hal tersebut akan membuat waktu lebih efektif dan efisien.

Hasil evaluasi akan disikapi dengan cara memakai dan menajalakan hasil dari evaluasi tersebut untuk menyusun program berikutnya, memberikan apresiasi bagi yang telah mencapai tujuan, dan memberikan *punishment* bagi yang tidak bertanggung jawab terhadapa programnya atau

⁷⁸ Manshur, M.A. Loc.cit

menyeleweng dari tugas yang telah diberikan. Hal ini senada dengan gagasan newson sebuah aktivitas pengawasan yang dilakukan secara terus menerus merupakan bentuk dokumentasi dan mnejadi rekomendasi bagi para pembuat kebijakan.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana monitoring yang dilakukan oleh pihak kepala madrasah sebagai berikut:

- d. Melaksanakan rapat rutin setiap bulan dan juga pada kahir tahun dalam rapat EDM
- e. Mendapatkan laporan langsung dari korbid
- f. Memantau secara langsung proses pelaksanaan program atau bertanya kepada korbid yang bersangkutan.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh korbid humas, memiliki beberapa cara, yaitu:

- d. Memantau secara langsung proses serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan program humas
- e. Menanyakan langsung terkait proses implementasi dan kendala-kendala dari pelaksanaan program humas kepada penanggung jawab program
- f. Melakukan laporan secara lisan ataupun secara tertulis sehingga dapat disimpulkan dan dapat dievaluasi untuk selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan dilapangan dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu: 1) Evaluasi kecil, 2) Evaluasi besar, 3) Evaluasi kondisional.⁷⁹

⁷⁹ Ilmiah Nafhah Karimah. *Manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MAN 3 Kota Malang*. Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1 (2022)

Hal ini juga nti dari evaluasi yang dilakukan baik oleh kepala madrasah ataupun korbid kehumasan MIN 1 Kota Malang, Meliputi:

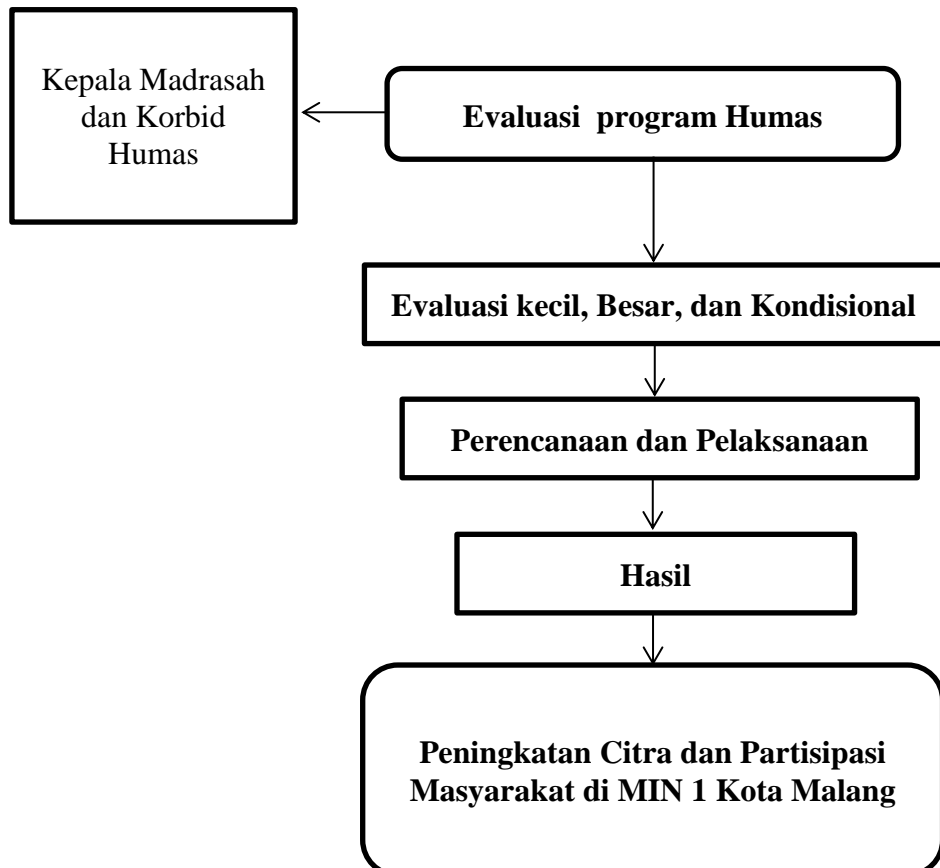
- d. Evaluasi kecil, berupa penerimaan laporan dari pihak terkait, baik melalui tulisan ataupun lisan.
- e. Evaluasi besar, yaitu mengadakan rapat bersama yang biasa diadakan setiap semester atau diakhir tahun.
- f. Evaluasi kondisional, yaitu memantau langsung ke lapangan serta menayakan kepada pihak-pihak yang berkaitan, atau membuat rapat setelah ada event tertentu.

Evaluasi dilakukan secara fleksibel dan informal dalam waktu-waktu tertentu, misalnya saat program kerja berlangsung kemudian kepala sekolah atau korbid humas menanyaka seputar program tersebut, hal tersebut masuk dalam evaluasi informal atau fleksibel. Sedangkan untuk evaluasi formal yaitu saat rapat bulanan, semester, dan rapat akhir.

Sikap saling percaya membuat hubungan madrasah dengan masyarakat menjadi harmonis. Keharmonisan ini, jika bisa dipertahankan dalam waktu lama membuahkan rasa saling memiliki (*sense of belonging*) masyarakat terhadap madrasah. Jika masyarakat sudah merasa memiliki madrasah, maka masyarakatpun akan merasa ikut bertanggung jawab terhadap madrasah. Dengan demikian, maka dukungan masyarakat baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk yang lain lebih mudah diperoleh madrasah.⁸⁰

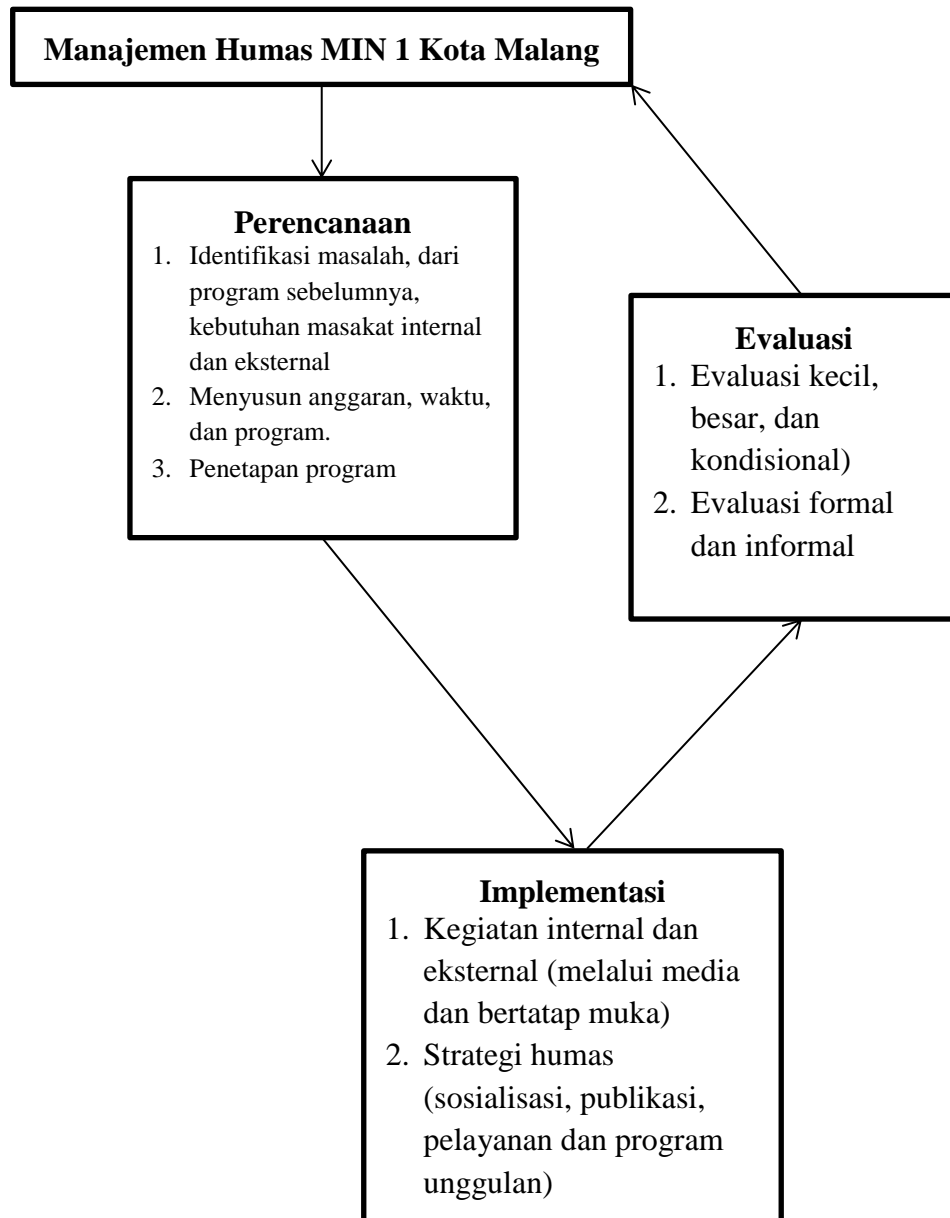
⁸⁰ Ahmad sulhan. *Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di MA At-tahzib Kekait Gunung Sari*. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 13, No. 2, Desember 2017: 131-151

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan evaluasi humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang sebagai berikut:



Bagan 5.8 Perencanaan Manajemen Humas

Berdasarkan paparan data dalam manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang secara keseluruhan dapat disimpulkan dengan temuan sebagai berikut:



Bagan 5.3 Manajemen Humas di MIN 1 Kota Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan tentang manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang dan telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka bab ini peneliti memberikan kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang memiliki beberapa tahapan yaitu:
 - a. Identifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dari program tahun sebelumnya, dan permasalahan yang ada di madrasah,
 - b. Merencanakan anggaran dan waktu yang digunakan dalam proses realisasi program selama satu tahun,
 - c. Merencanakan program untuk menunjang peningkatan citra dan partisipasi masyarakat,
 - d. Rapat dengan komite, kepala madrasah, korbid, korlas, dan juga paguyuban orang tua siswa,
 - e. Pelaksanaan program manajemen humas sesuai dengan perencanaan yang dilakukan,
 - f. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut dilaksanakan perbaikan kedepannya jika terjadi kekurangan dalam pelaksanaannya.

Begitu juga dalam perencanaan yang dilakukan menggunakan 3 jalur, yaitu: Perencanaan jangka panjang, menengah, panjang, dan fleksibel

2. Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang, meliputi:
 - a. Pelaksanaan program humas dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan,
 - b. Pelaksanaan program humas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Meskipun ada beberapa yang tidak ada dalam catatan,
 - c. Memaksimalkan implementasi program humas menggunakan beberapa strategi, yaitu: sosialisasi, publikasi, pelayanan dan program unggulan,
 - d. Melakukan kegiatan eksternal (kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat diluar madrasah), internal (masyarakat dalam madrasah),
3. Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang, meliputi:
 - a. Sistem evaluasi program humas dilakukan oleh kepala madrasah dan korbid humas meliputi: evaluasi kecil, evaluasi besar, dan evaluasi fleksibel
 - b. Evaluasi humas di madrasah ini yaitu pada manajemen waktu, yang mana dilapangan humas bekerjasama dengan bidang lain dalam hal publikasi, karena humas juga punya programnya sendiri, maka humas harus bisa memanaj waktunya dengan lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menarik kesimpulan diatas, maka penulis akan menyampaikan saran dari manajemen humas dalam meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat di MIN 1 Kota Malang, sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah

Tetap menjaga kekompakan antar internal lembaga sehingga dapat meningkatkan SDM agar menghasilkan manajemen dan output yang berkualitas.

2. Korbid Kehumasana dan SDM

Untuk meningkatkan citra dan partisipasi masyarakat, hendaknya madrasah meningkatkan pengelolaan sosial media yang dimiliki madrasah, sehingga masyarakat akan lebih jelas lagi dalam mendapatkan informasi seputar madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin nata .2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Aditia Fradito. 2016. Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SDI Surya Buana dan MIN Malang 2) : Tesis, Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Allen H. Center, Glen M. Broom, Scott Cutlip. 2011. *Effective Public relation*. Jakarta : Kencana.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti. 2018. *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat, Cet.I. (Samata Gowa:Gunadarma Ilmu*.
- Chusnul Chotimah. 2012. Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam,” *ISLAMICA*, vol.7 no.1, September.
- E. Mulyasa. 2002. *Manajemen berbasis sekolah dan konsep strategi dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro Adrianto. 2004.*Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. 2013 *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Frank Jefkins. 1992. *Public Relations Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Imron Siregar, et. Al. 2005. *Kepemimpinan Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Jhon Surjadi, dkk. 1986. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*. Surabaya: Indah.
- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi dan Public Relation*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- M. Ngali Purwanto. 2000. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mibyarto. 1988. *Strategi Pembangunan Desa P3PK*. Yogyakarta:UGM.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad Adam. 2015. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nova Firsan. 2011. *Crisis Public Relation*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurtanio Agus dan Rahmania. 2017. *Humas Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rhenald Kasali. 2006. *Manajemen Public Relations Cetakan V*. Jakarta: Grafiti.
- Rosadi Ruslan. 2005. *Public Relation dan Komunikasi*. Bandung: Pusat Penerbitan Universitas.
- Rosady Ruslan. 2001. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Rosady Ruslan. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosady Ruslan. 2014. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto sutidjo. 2004. *Membang Citra Perusahaan*. Jakarta: PT Damar Mulia.
- Siswanto Sutojo. 2004. *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto Elvinaro. 2002. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Rosmada Karya.
- Soeyono Soekanto, 1984. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Soomoes 2001. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*.
- Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. 2011. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Tafsir Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 35. Diakses pada 5 Juni 2021 pukul 18:53 <https://tafsirweb.com/7647-quran-surat-al-ahzab-ayat-35.html>

Tali Zuhu Maadza. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat
Tinggal Landas*. (Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan
Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zulkarnain Nasution. Manajemen Humas.


LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 437/Un.03.1/TL.00.1/03/2022	10 Maret 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MIN 1 Kota Malang		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Bela Selvia Febriyanti	
NIM	: 18170053	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dan Partisipasi Masyarakat di MIN 1 Kota Malang	
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi MPI		
2. Arsip		

Dokumentasi

Program Kerja Kehumasan



**PROGRAM KERJA
BIDANG KEHUMASAN DAN PENGEMBANGAN SDM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG TAHUN 2022**

NO	NAMA KEGIATAN
A. SDM	
1	Penilaian Kinerja PTK
2	Penjaminan Mutu Pembelajaran
3	Peningkatan Profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4	Kompetisi Anugerah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berprestasi
5	Penguatan Kompetensi Guru Tahfidz
6	Pengembangan Kompetensi Kamad di KKM Kecamatan dan Kota
7	KKG Penguatan Literasi Membaca, Sains, Numerasi, dan Sosial Budaya
8	Studi Tiru & peningkatan kompetensi guru karyawan & Komite
9	Best Practice (Praktik Baik) Pendidik dan Tenaga Kependidikan
10	Pelatihan Senam Kesegaran Jasmani
11	Rekrutmen Pegawai
12	Analisis Jenjang Karir Guru dan Tendik Non ASN
B. KEHUMASAN	
13	Pembuatan Kalender Tahun 2023
14	Branding Madrasah (Updating berita prestasi dan kegiatan di website, media sosial, madding MIN 1, web Kemenag kota, Kemenag Jatim).
15	Publikasi Prestasi & Kegiatan di Media Massa / online / Sosial
16	Pembuatan Spanduk / Baliho/Flyer
17	Pembuatan Cinderamata
18	Bina Lingkungan & Kerjasama
19	Partisipasi Lingkungan Madrasah
20	Kegiatan Parenting Ortu Siswa Kls 1
21	Guru Berbagi Madrasah Dampak
22	Expo Pendidikan
23	Lomba-Lomba dalam rangka HAB Kemenag RI
24	Pembuatan Video Profil MIN 1

Penggunaan Anggaran dalam Implementasi Program Kerja

3. Realisasi kegiatan Kehumasan dan Pengembangan SDM

NO	URAIAN	REALISASI ANGGARAN			TOTAL
		2019	2020	2021	
1	Penilaian Kinerja Guru	6.800.000	6.800.000	-	13.600.000
	a. Tujuan: Tujuan: 1) melakukan penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya (PermenegPAN & RB No. 16/2009) 2) menjamin bahwa guru melaksanakan pekerjaannya secara profesional 3) menjamin bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru adalah berkualitas				
	b. Output: Tersedianya dokumen Penilaian Kinerja untuk seluruh guru dan karyawan MIN 1 Kota Malang				
2	Pengiriman Guru dan Karyawan Pada Kegiatan Seminar dan Workshop Yang diselenggarakan Lembaga Lain	33.816.000	29.366.400	13.441.300	76.623.700
	a. Tujuan: Tujuan: Menambah wawasan dan pengalaman guru dan karyawan terhadap perkembangan terbaru di bidang pendidikan.				
	b. Output: Output: 1) Bertambahnya wawasan dan pengalaman guru dan karyawan terhadap perkembangan terbaru di bidang pendidikan. 2) Tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan				

LPJ Pengurus Komite MIN 1 Kota Malang Periode 2019-2021 *Halaman - 16*

	pendekatan Saintifik				
3	Pengiriman Peserta Kompetisi Guru-Karyawan Berprestasi	12.910.500	1.710.000	9.208.500	23.829.000
	a. Tujuan: memberikan kesempatan bagi guru dan karyawan untuk menampilkan karya terbaiknya, memberikan pengalaman untuk meningkatkan kompetesinya, meraih juara lomba.				
	b. Output: guru dan karyawan mendapatkan pengalaman dan meningkatkan kompetesinya, meraih juara lomba				
4	Pembuatan Kalender Madrasah Terpadu	40.970.000	46.580.300	-	87.550.300
	a. Tujuan: 1) Menampilkan profil, visi misi madrasah terpadu Malang; 2) Menampilkan profil kepala Madrasah, guru, karyawan dan murid yang berprestasi. 3) Menampilkan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. 4) Meningkatkan semangat berprestasi bagi siswa-siswi Madrasah Terpadu Malang				
	b. Output: tersedianya kalender madrasah terpadu sebelum akhir tahun.				
5	Penerbitan Majalah Kontak	41.366.700	-	-	41.366.700
	a. Tujuan: 1) menampung karya siswa dan guru MIN 1 Kota Malang 2) Menampilkan profil para Juara atau prestasi yang diraih oleh institusi MIN 1 Kota Malang, siswa maupun guru dan karyawan. 3) Menampilkan informasi prestasi yang telah diraih baik akademik maupun non akademik. 4) Menampilkan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. 5) Meningkatkan semangat berprestasi bagi siswa-siswi MIN 1 Kota Malang.				
	b. Output: terbitnya majalah kontak setiap 4 bulan sekali yang memuat informasi kegiatan dan prestasi siswa-guru MIN 1 Kota Malang				
6	Publikasi Kegiatan dan Prestasi MIN 1 Kota Malang di Media Massa	-	1.000.000	256.000	1.256.000
	a. Tujuan: mempublikasikan kegiatan dan prestasi menonjol dari guru, siswa dan MIN 1 Kota Malang				
	b. Output: : terinformasinya ke masyarakat tentang kegiatan dan prestasi MIN 1 Kota Malang				
7	Pembuatan Spanduk dan Baliho	9.458.000	7.169.500	4.133.000	20.760.500
	a. Tujuan: 1) menampilkan informasi visi misi MIN 1 Kota Malang dalam bentuk spanduk dan baliho 2) menampilkan informasi tentang sejarah perkembangan MIN 1 Kota Malang.				

LPJ Pengurus Komite MIN 1 Kota Malang Periode 2019-2021 *Halaman - 17*

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Korbid Humas



Ruang Komputer



Fasilitas

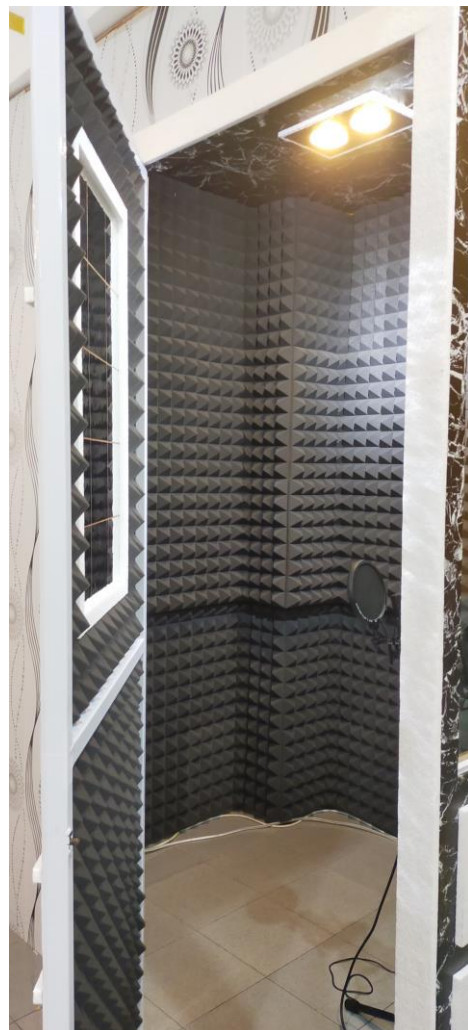
Perpustakaan



Lapangan



Studio Mini



Fasilitas yang ada di MIN 1 Kota Malang sangat lengkap, baik itu untuk siswa, ataupun orang tua siswa dan tamu.

Biodata Mahasiswa



Nama Lengkap : Bela Selvia Febriyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 09 Februari 2001
Fakultas / Jurusan : FITK / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Pangereman, Batu Mar-mar, Pamekasan, Madura,
Jawa Timur, Indonesia

Riwayat Pendidikan :

- + SDN Sokobanah Laok II
- + MTS Bustanul Ulum Waru
- + MAN 2 Pamekasan

1. KURANG JURNAL
2. TEORI MANAJEMEN PEMASARAN (SUDAH)
3. KAJIAN INTEGRASI (SUDAH)
4. MENAMBAHKAN FOTENOTE DIBAGIAN DATA-DATA SEKOLAH